

repository.ub.ac.id

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK  
PRODUKSI dengan METODE *ACTIVITY BASED  
COSTING SYSTEM* (SISTEM ABC)**

**(STUDI KASUS PADA CV. INDAH CEMERLANG MALANG)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Skripsi  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**AYU ESA DWI PRASTITI  
NIM. 125030218113024**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN  
MALANG  
2016**

## MOTTO

*Gantungkan Cita-Citamu Setinggi  
Bintang Dilangit*

**“Rahmat sering datang kepada kita  
dalam bentuk kesakitan, kehilangan,  
dan kekecewaan tetapi kalau kita  
sabar, kita segera akan melihat  
bentuk aslinya”.**

*(Joseph Addison)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang selama ini telah banyak memberikan Bantuan, dukungan, semangat dan doa yang tidak pernah putus hingga terselesaikannya skripsi ini.

- ❖ Kedua Orang Tuaku, Ibu Wasis Basukenti dan Bapak Pranoto tercinta yang begitu banyak berkorban, memberikan dukungan secara moral dan materil dan doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
- ❖ Kakakku Esa Sampurno Utomo, kakak iparku Nur Oktarini dan Keponakanku Riesa Athiyyah Leta yang selalu menghibur, memberi semangat dan doa.
- ❖ Bapak Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si dan Ibu Dra. Zahroh Z.A, M.Si, selaku Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberi semangat dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
- ❖ Lina, Daffa, Aya, Aisyah, Alisia, Shsya, Rajasa, Misyah dan semua saudara-saudaraku semua yang telah memberi semangat, dorongan dan doa kepada penulis.
- ❖ Semua teman-teman seperjuangan FIA Bisnis 2012.

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) (Studi Kasus pada CV. Indah Cemerlang Malang)

Disusun oleh : Ayu Esa Dwi Prastiti

NIM : 125030218113024

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi / Minat : Keuangan

Malang, 27 Juli 2016

Komisi Pembimbing,  
Ketua

Komisi Pembimbing,  
Anggota



**Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si**  
NIP.195707121986031001



**Dra. Zahroh Z.A., M.Si**  
NIP.1959120219844032001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi  
Univesitas Brawijaya pada:

Hari : Senin

Tanggal : 22 Agustus 2016

Jam : 09.30

Skripsi atas nama : Ayu Esa Dwi Prastiti

NIM : 125030218113024

Judul : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity  
Based Costing System* (Sistem ABC) (Studi Kasus pada CV.  
Indah Cemerlang Malang)

Dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Anggota



**Dr. Drs. Muhammad Safi, M.Si**  
NIP. 19570712 198503 1 001



**Dra. Zahroh Z. A, M.Si**  
NIP. 19591202 198403 2 001



**Drs. Topowijono, M.Si**  
NIP. 19530704 198212 1 001



**Devi Farah Azizah, S.Sos M.AB**  
NIP. 19750627 199903 2 002

### PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 3 Agustus 2016



**Ayu Esa Dwi Prastiti**  
NIM.125030218113024

## RINGKASAN

Ayu Esa Dwi Prastiti, 2016, **Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC)** (Studi Kasus pada CV. Indah Cemerlang Malang). (1) Dra. Zahro Z.A, M.Si. (2) Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si. 92 Hal + xvi.

Harga pokok produksi merupakan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses sesuatu bahan baku sampai barang jadi dalam suatu periode tertentu. Harga pokok produksi mempunyai peranan yang penting dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti menerima atau menolak pesanan, membeli bahan baku dan lain-lain. Metode perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional terdiri atas tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Metode perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) merupakan suatu metode perhitungan biaya produksi yang membebaskan biaya melalui aktivitas-aktivitas penyebab terjadinya biaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan akuntansi biaya tradisional dalam menentukan harga pokok produksi, mengetahui perhitungan *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) dalam menentukan harga pokok produksi, serta memberikan masukan kepada manajemen perusahaan tentang adanya perbedaan perhitungan biaya produk dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC). Objek penelitian ini adalah CV. Indah Cemerlang Malang dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif melalui pendekatan studi kasus, dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara dengan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional pada CV. Indah Cemerlang Malang masih kurang akurat dibanding dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) yang lebih akurat untuk manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

Saran yang dapat diberikan pada CV. Indah Cemerlang Malang untuk mengatasi hal tersebut agar perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional diganti dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) karena informasi pada metode ini lebih akurat untuk membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

## SUMMARY

Ayu Esa Dwi Prastiti, 2016, **Analysis of Production Cost Determination with Method of Activity Based Costing System (ABC System)** (Case Study at CV. Indah Cemerlang Malang). (1) Dra. Zahro Z.A, M.Si. (2) Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si. 92 pages + xvi.

The production cost is all the production costs that are used to process something raw materials to finished goods in a certain period. production Cost has an important role in making corporate decision like accepting or rejecting orders, purchasing the raw materials and others. The method of calculating of the cost of production used traditional cost accounting method that consisted of three elements, namely the cost of materials, direct labor costs and factory overhead costs. The method of calculating of the cost of production used Activity Based Costing System (ABC System),it is a method of calculating of production that charge cost through the activities of the causes of cost.

This research aimed to determine the calculation of traditional cost accounting in determining the cost of production, determine the calculation of Activity Based Costing System (ABC) in determining the cost of production, and providing advice to the management company about the differences in the calculation of the cost of products using traditional cost accounting methods and using Activity Based Costing System (ABC). The object of this study was the CV. Indah Cemerlang Malang with the type of research used descriptive research through a case study approach, the technique of data collection was done with the interview process with documentation.

The results of this study indicated that the calculation of the cost of production by using traditional cost accounting methods at CV. Indah Cemerlang Malang was still less accurate than using Activity Based Costing System (ABC) in management of decision-making process.

Advice that can be given on a CV. Indah Cemerlang Malang in solving these problems used Activity Based Costing System (ABC) because of the information on this method is more accurate to assist management in the decision making process.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) (Studi Kasus pada CV. Indah Cemerlang Malang)”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Drs. Wilopo, M.AB, Selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Drs. Muhammad Saifi M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberi semangat dan dorongan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Zahroh Z.A, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberi semangat dan dorongan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak H. Abdul Rahman Zubaidi selaku Pimpinan dan Ibu Siti Mariam selaku Staff CV. Indah Cemerlang Malang yang telah memberikan kesempatan dan sudah banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Pengajar di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang sudah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang begitu banyak memberikan semangat, dorongan dan juga doa yang tulus kepada peneliti.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan hingga terselesainya skripsi ini.

Demikian Kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan, semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 3 Agustus 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kontribusi Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Akuntansi Biaya.....	9
1.Pengertian Akuntansi Biaya.....	9
2.Tujuan Akuntansi Biaya.....	10
B. Biaya .....	11
1.Pengertian Biaya .....	11
2.Klasifikasi Biaya .....	12
3.Biaya <i>Ovehead</i> Pabrik.....	13
1. Pengertian Biaya <i>Overhead</i> Pabrik .....	13
2. Alokasi Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	14
4. Objek Biaya .....	16
5. Pembebanan Biaya.....	16
C. Harga Pokok Produksi .....	18
1.Pengertian Harga Pokok Produksi .....	18
2.Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi .....	18
3.Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi.....	19
D. Akuntansi Biaya Tradisional.....	20
E. <i>Activity Based Costing System</i> .....	21

1. Pengertian <i>Activity Based Costing System</i> .....	21
2. Tujuan dan Peran Sistem ABC .....	22
3. Manfaat <i>Activity Based Costing System</i> (Sistem ABC) .....	22
4. Klasifikasi Aktivitas .....	23
5. Tahap-tahap Penenrapan Sistem ABC .....	25
6. Pemicu Biaya ( <i>Cost Driver</i> ) .....	27
1. Pengertian Pemicu Biaya ( <i>Cost Driver</i> ) .....	27
7. Perbedaan antara Sistem ABC dengan Akuntansi Biaya Tradisional.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Fokus Penelitian .....	31
C. Lokasi Penelitian .....	33
D. Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Instrumen Penelitian .....	35
G. Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	38
1. Sejarah Perusahaan .....	38
2. Lokasi Perusahaan .....	40
3. Struktur Organisasi Perusahaan .....	42
4. <i>Job Description</i> .....	44
5. Tujuan Perusahaan .....	47
6. Tenaga Kerja .....	49
7. Pembinaan Karyawan .....	52
8. Pemasaran .....	52
9. Produksi .....	54
10. Proses Produksi .....	56
B. Penyajian Data .....	61
1. Biaya Produksi .....	61
a. Jumlah Produksi .....	61
b. Biaya Bahan Baku .....	61
c. Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	62
d. Jam Tenaga Kerja Langsung .....	63
e. Jam Mesin .....	64
f. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik .....	65
C. Analisis dan Interpretasi Data .....	68
1. Perhitungan Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik pada CV. Indah Cemerlang dengan Menggunakan Akuntansi Biaya Tradisional.....	68

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi CV. Indah Cemerlang dengan Menggunakan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional ..... 69

3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) ..... 70

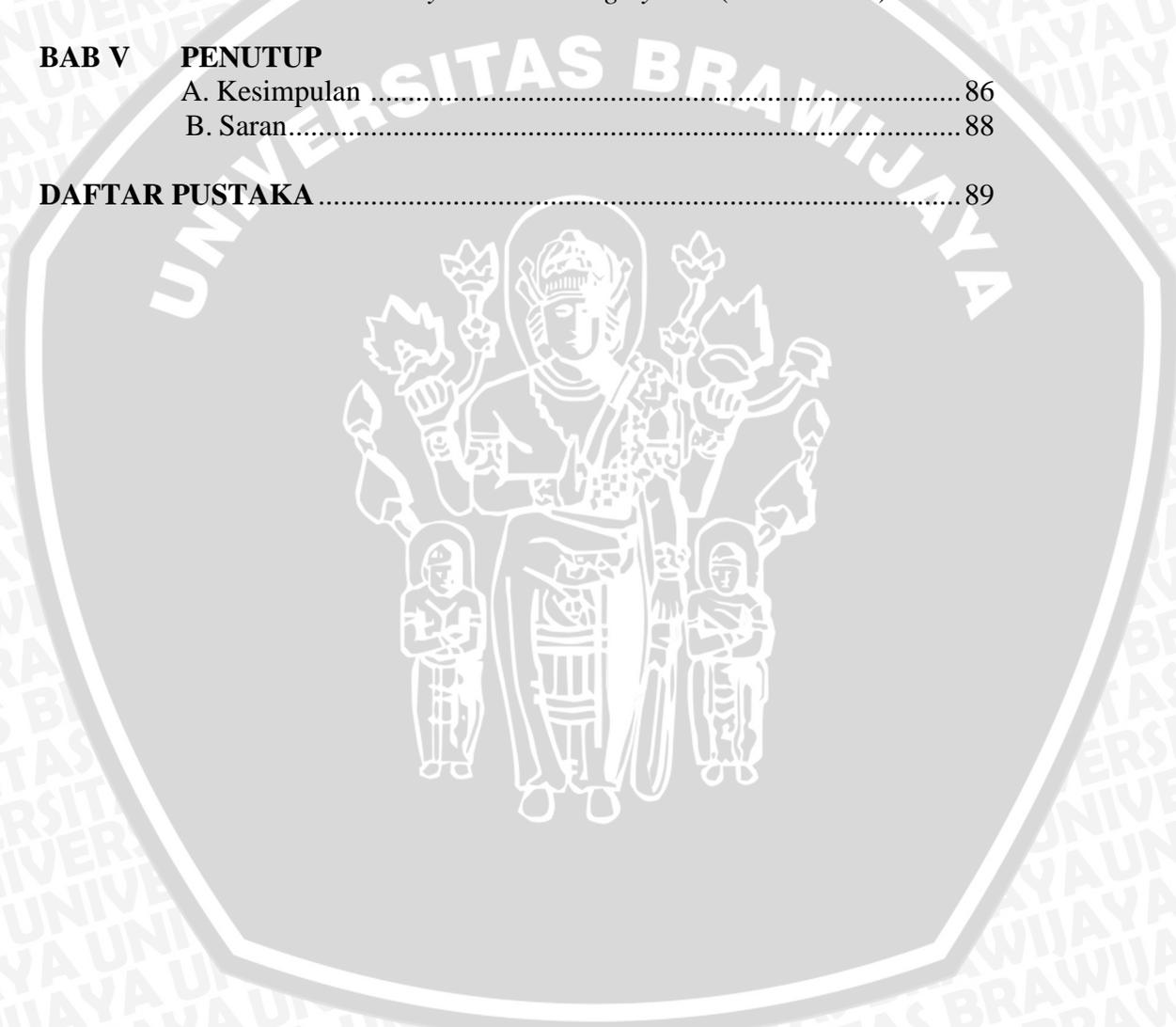
4. Perbandingan Harga Pokok Produksi CV. Indah Cemerlang Berdasarkan Metode Akuntansi Biaya Tradisional dengan Metode *Activity based Costing System* (Sistem ABC) ..... 82

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 86

B. Saran..... 88

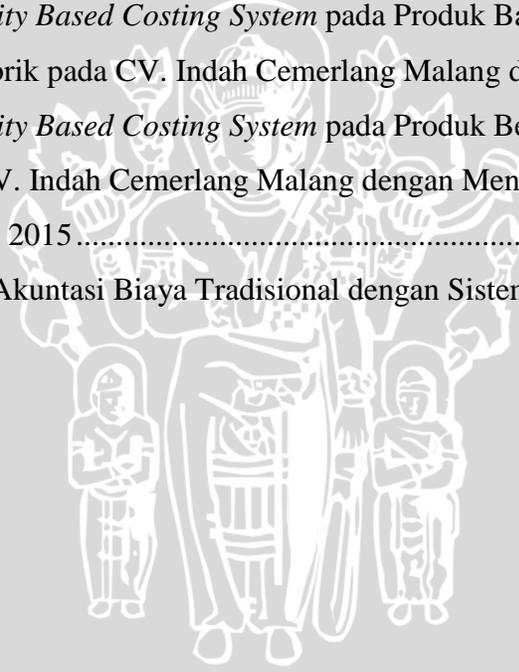
**DAFTAR PUSTAKA** ..... 89



## DAFTAR TABEL

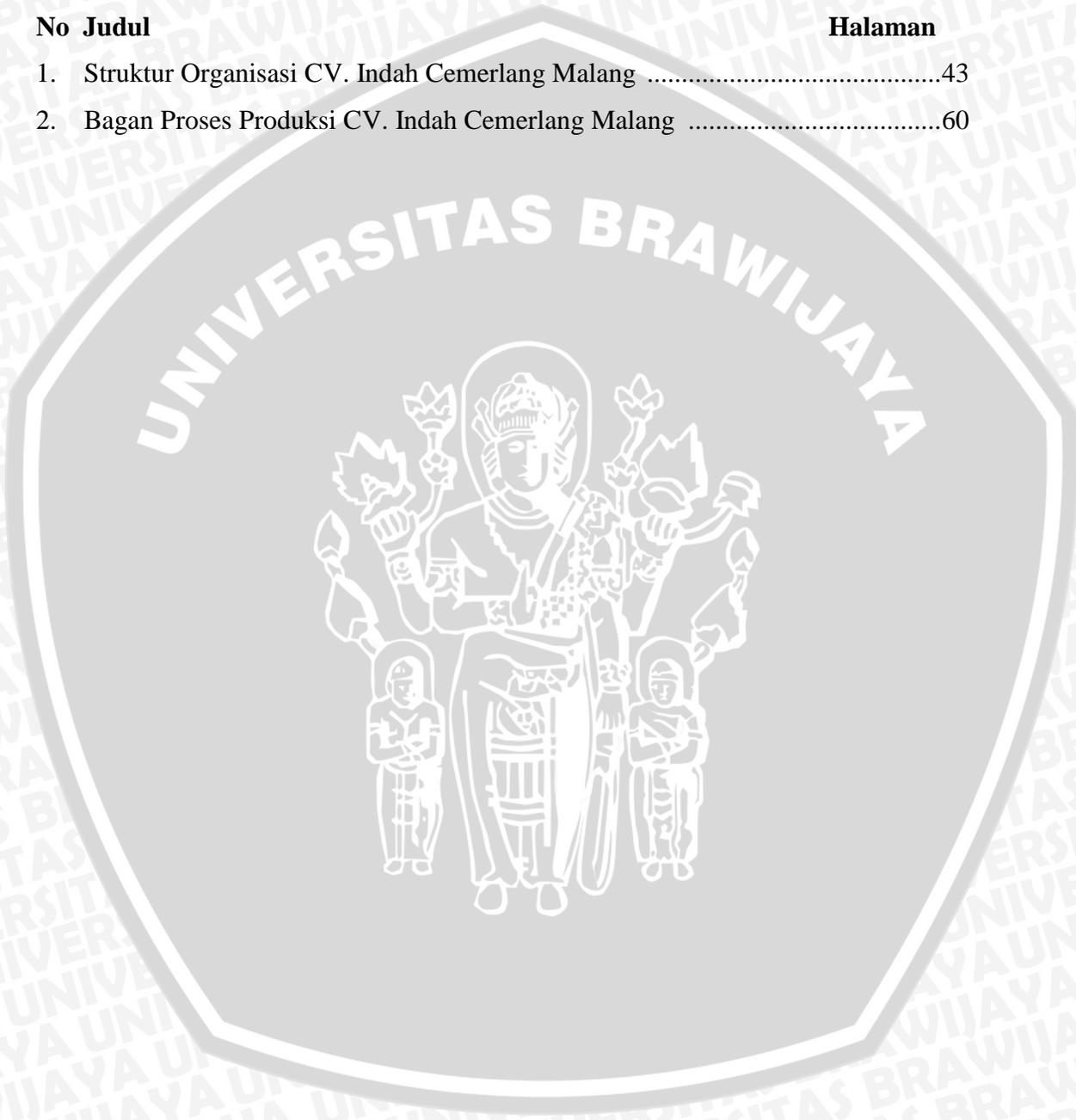
<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Harga Jual Produk pada CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015.....	5
2.	Perbedaan Sistem ABC dan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional .....	29
3.	Jumlah Karyawan CV. Indah Cemerlang Malang .....	51
4.	Tingkat Pendidikan Karyawan CV. Indah Cemerlang Malang .....	51
5.	Jam Kerja Karyawan CV. Indah Cemerlang Malang .....	52
6.	Anggaran Jumlah Produksi CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015 .....	61
7.	Realisasi Jumlah Produksi CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015.....	61
8.	Anggaran Biaya Bahan Baku CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015 .....	62
9.	Realisasi Biaya Bahan Baku CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015 .....	62
10.	Anggaran Biaya TKL CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015 .....	63
11.	Realisasi Biaya TKL CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015 .....	63
12.	Anggaran Jam TKL CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015.....	63
13.	Realisasi Jam TKL CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015 .....	64
14.	Anggaran Jam Mesin CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015.....	64
15.	Realisasi Jam Mesin CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015 .....	64
16.	Jumlah Pengiriman CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015 .....	65
17.	Luas Lantai CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015.....	65
18.	Persediaan Awal dan Akhir Bahan Baku CV. Indah Cemerlang Tahun 2015	65
19.	Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015.....	67
20.	Realisasi Biaya <i>Overhead</i> Pabrik CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015.....	68
21.	Perhitungan HPP CV. Indah Cemerlang Malang dengan Menggunakan Metode Akuntansi Biaya Tradisional Tahun 2015 .....	69
22.	Penggolongan Aktivitas <i>Overhead</i> pada CV. Indah Cemerlang Malang .....	73
23.	Pengelompokkan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik pada CV. Indah Cemerlang	

Malang .....	75
24. Pengelompokkan Pemicu Biaya ( <i>Cost Driver</i> ) CV. Indah Cemerlang Malang .....	76
25. Pengelompokkan Biaya ke dalam Pusat Aktivitas ( <i>Cost Pool</i> ) pada CV. Indah Cemerlang Malang .....	77
26. <i>Pool Rate</i> Masing-Masing <i>Cost Pool</i> .....	78
27. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik pada CV. Indah Cemerlang Malang dengan Menggunakan <i>Activity Based Costing System</i> pada Produk Paving Stone.....	79
28. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik pada CV. Indah Cemerlang Malang dengan Menggunakan <i>Activity Based Costing System</i> pada Produk Batako.....	80
29. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik pada CV. Indah Cemerlang Malang dengan Menggunakan <i>Activity Based Costing System</i> pada Produk Beton Buis .....	81
30. Perhitungan HPP CV. Indah Cemerlang Malang dengan Menggunakan Metode ABC Tahun 2015 .....	82
31. Perbandingan HPP Akuntansi Biaya Tradisional dengan Sistem ABC.....	83



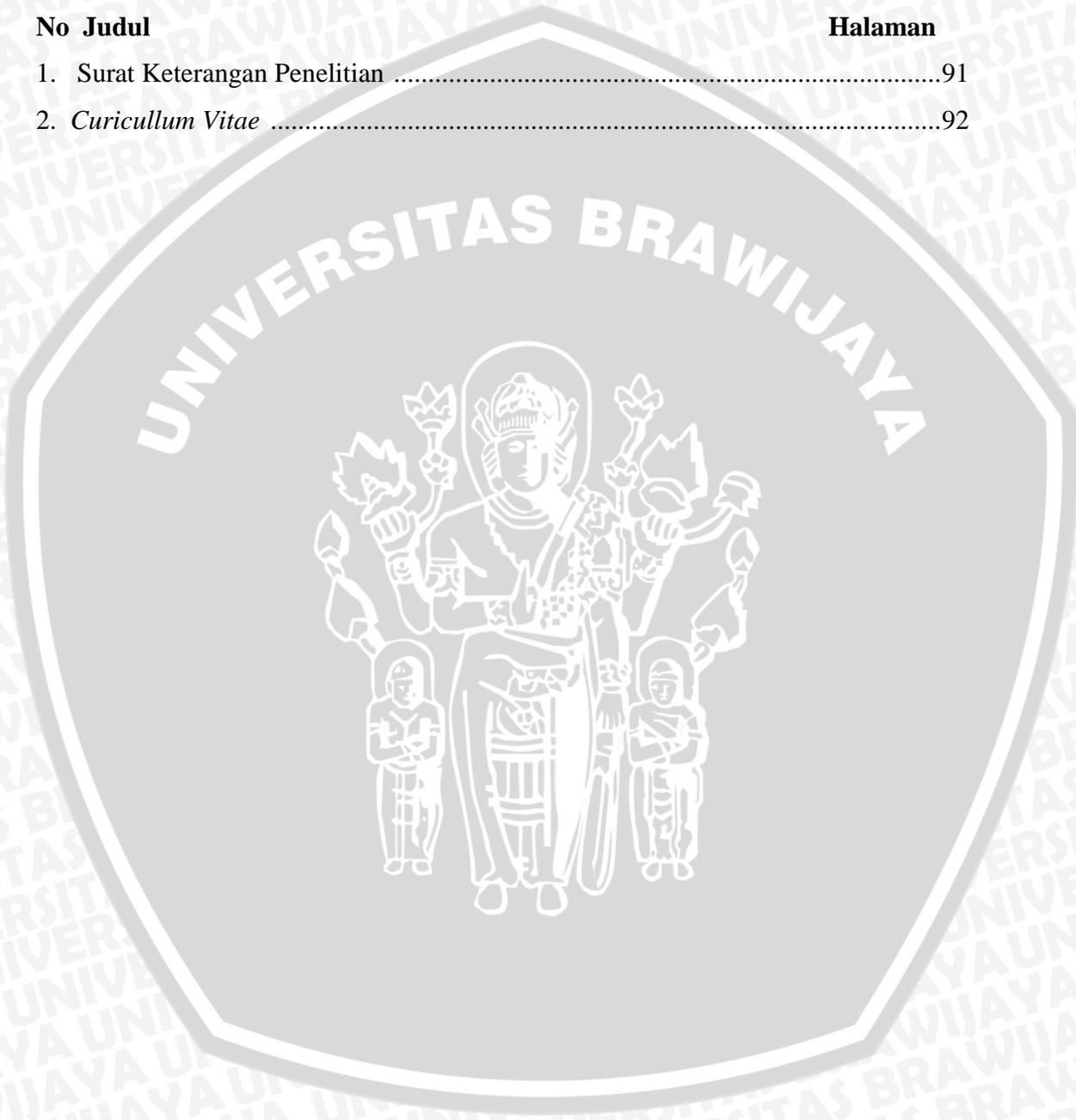
## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Struktur Organisasi CV. Indah Cemerlang Malang .....	43
2.	Bagan Proses Produksi CV. Indah Cemerlang Malang .....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

No Judul	Halaman
1. Surat Keterangan Penelitian .....	91
2. <i>Curicullum Vitae</i> .....	92



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti saat ini banyak terjadi persaingan dalam dunia usaha baik di bidang jasa maupun di bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah merupakan perusahaan yang mengubah barang mentah menjadi produk yang sudah jadi melalui proses produksi kemudian dijual kepada konsumen. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang memiliki berbagai macam produk yang di produksi sesuai dengan kebutuhan konsumen. Kepuasan konsumen terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan nilai tambah bagi perusahaan, dan merupakan faktor penentu keberhasilan perusahaan tersebut untuk bertahan hidup dan tumbuh dalam lingkungan bisnis yang global dan kompetitif. Keadaan inilah yang menuntut perusahaan untuk lebih inovatif dalam menciptakan produk yang dibutuhkan oleh konsumen, agar perusahaan mendapatkan laba yang optimal dan dapat bersaing secara bebas dengan perusahaan yang sejenis.

Perusahaan diharapkan mampu untuk melakukan perbaikan atau perubahan yang bersifat positif dalam berbagai segi yang berhubungan dengan proses produksi dan menentukan harga jual suatu produk. Biaya juga harus dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan masa depan dan pencapaian strategis perusahaan, selain itu juga harus menciptakan efisiensi biaya atau *low cost*. Efisiensi biaya merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai laba yang optimal dan mempertahankan agar perusahaan tetap tumbuh dan hidup.

Selain proses manajemen biaya yang baik, perusahaan juga harus memastikan pengelolaan dan sistem informasi untuk menghasilkan informasi yang tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk pengambilan keputusan. Salah satu strategi yang tepat dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mengubah sistem akuntansi biaya yang biasa digunakan dengan suatu sistem akuntansi biaya yang baru yang mampu menghasilkan informasi akuntansi biaya yang lebih akurat. Kesalahan dalam perhitungan dan penentuan biaya dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar.

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2014:8). Biaya (*cost*) sebagai sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepas (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya (seperti bahan langsung atau iklan) biasanya diukur dalam jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa (Horngren, dkk, 2008:31). Biaya dapat dikatakan sebagai sumber daya ekonomi yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk mendapatkan manfaat dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Harga pokok produksi adalah pembebanan biaya yang mendukung tujuan manajerial yang spesifik (Hansen dan Mowen, 2009:55). Perhitungan harga pokok produksi perlu dilakukan dengan cermat dan harus tepat dengan konsumsinya, karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menentukan harga produk atau jasa. Harga pokok produksi terdiri atas biaya langsung dan biaya tidak langsung yang dibebankan pada

setiap produk. Perhitungan biaya produksi ini sangat penting karena berkaitan dengan harga pokok suatu produk dan menentukan harga jual suatu produk yang pada akhirnya akan mempengaruhi laba perusahaan.

Pada saat ini banyak perusahaan yang masih menerapkan akuntansi biaya tradisional. Perusahaan menggunakan sistem biaya tradisional untuk menghitung *overhead* pabrik yang dialokasikan secara merata dengan volume, seperti banyaknya unit produk dan jam tenaga kerja langsung dan hanya membebankan biaya produksinya, dalam akuntansi biaya tradisional biaya produk terdiri atas tiga bagian yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan bahan baku dan tenaga kerja langsung tidak ada masalah apabila menggunakan metode akuntansi biaya tradisional, tetapi akan ada distorsi apabila digunakan dalam perhitungan biaya *overhead*.

Hornigren, dkk (2008:161) menyatakan kalkulasi biaya produk yang terlalu tinggi (*overcosting*) sebuah produk menghabiskan sumber daya yang lebih sedikit tetapi justru memiliki biaya per unit yang tinggi, kalkulasi biaya produk yang terlalu rendah (*undercosting*) sebuah produk menghabiskan sumber daya yang lebih banyak justru memiliki biaya per unit yang rendah. Perusahaan yang biaya produknya lebih rendah mungkin melakukan penjualan yang sebenarnya mengalami kerugian, meskipun terkesan bahwa penjualannya menguntungkan. Jadi penjualan yang dilakukan mungkin menghasilkan lebih sedikit pendapatan dibandingkan biaya sumber daya yang digunakan. Sementara perusahaan yang biaya produknya lebih tinggi bisa jadi menetapkan harga yang terlalu tinggi atas produknya, sehingga kehilangan pangsa pasar yang direbut oleh pesaing yang membuat produk yang sejenis.

Untuk mengaturnya digunakan metode ABC atau yang dikenal dengan metode *Activity Based Costing System*. Metode *ABC System* lebih efektif digunakan pada perusahaan yang memiliki berbagai macam produk atau produknya lebih dari satu. *Activity Based Costing Sytem* (Sitem ABC) adalah metode *costing* yang dirancang

untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategik dan keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap (Garrison & Noreen, 2000:342). Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) merupakan metode untuk menentukan biaya yang akurat. Sementara sistem ABC merupakan inovasi yang relatif baru dalam akuntansi biaya, sistem ABC dapat digunakan secara cepat oleh perusahaan industri dan dalam organisasi pemerintahan dan nirlaba (Edward, dkk, 2011:202).

*Activity Based Costing System* (Sistem ABC) merupakan sistem yang membentuk kelompok biaya berdasarkan aktivitas secara terstruktur dengan dasar alokasi biaya berdasarkan aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa, yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) untuk kelompok biaya tersebut. Sistem ini menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat. Sehingga pengalokasian biaya ke produk dengan menghitung dasar alokasi biaya dari setiap aktivitas yang digunakan produk yang berbeda akan menghasilkan penghitungan biaya yang lebih akurat.

CV. Indah Cemerlang Malang merupakan perusahaan manufaktur dalam bidang *conblock* (paving stone), batako, beton dan tegel pertama yang ada di kota Malang. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Rogonoto No. 261 Singosari Kabupaten Malang. Bahan baku yang digunakan oleh perusahaan yaitu semen abu-abu, pasir, abu batu dan steenslah. Orientasi pasar dari CV. Indah Cemerlang Malang adalah pasar lokal dan pasar luar Malang. Pemilihan CV. Indah Cemerlang karena perusahaan ini masih menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dalam perhitungan harga

per unit-nya atau harga pokok produksi. Hal ini belum memenuhi kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang akurat. Penggunaan metode akuntansi biaya tradisional dapat menyebabkan terjadinya distorsi biaya pada perhitungan harga pokok produksi, karena dalam perhitungannya tidak mempertimbangkan aktivitas lain yang tidak dapat dihitung berdasarkan unit. Produk yang dihasilkan perusahaan dapat mengalami kekurangan biaya (*undercosting*) atau mengalami kelebihan biaya (*overcosting*). Pembebanan biaya yang kurang akurat yang disebabkan oleh metode akuntansi biaya tradisional yang selama ini diterapkan oleh perusahaan akan berpengaruh dalam menetapkan harga pokok produksi per unit. Perhitungan harga pokok produksi per unit yang telah ditetapkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap harga jual produk, apabila perusahaan menetapkan harga jual yang terlalu tinggi maka membuat konsumen akan beralih kepada perusahaan yang sejenis lainnya dan apabila perusahaan menetapkan harga jual yang terlalu rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian. Berikut adalah harga jual produk pada CV. Indah Cemerlang Tahun 2015:

**Tabel 1 Harga Jual Produk pada CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015**

No.	Produk	Harga
1.	Paving Stone	Rp.40.000 / m <sup>2</sup>
2.	Batako	Rp.43.000 / m <sup>2</sup>
3.	Beton Buis	Rp.60.000/ biji

Sumber: CV. Indah Cemerlang Malang

Langkah antisipatif untuk menanggulangi hal tersebut adalah perusahaan harus melakukan perhitungan biaya yang lebih akurat demi pencapaian laba yang maksimal dan untuk meraih keunggulan kompetitif diantara pesaing-pesaing yang sejenis. Perusahaan dapat menggunakan metode *Activity Based Costing System*

(Sistem ABC) untuk perhitungan biaya yang lebih akurat. CV. Indah Cemerlang telah memenuhi persyaratan dalam penerapan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) karena memiliki produk yang berbeda atau diversifikasi produk, biaya tidak langsung dalam jumlah yang cukup signifikan, dan berada dalam lingkungan persaingan yang kompetitif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisa penerapan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) tersebut pada CV. Indah Cemerlang Malang dalam penentuan harga pokok produksi perusahaan yang bersangkutan, sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) (Studi Kasus pada CV. Indah Cemerlang Malang)**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada CV. Indah Cemerlang Malang?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada CV. Indah Cemerlang Malang dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System*?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh CV. Indah Cemerlang Malang.

2. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada CV. Indah Cemerlang Malang jika menggunakan *Activity Based Costing System*.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

1. Kontribusi Akademis

Melakukan penerapan teori *Activity Based Costing Sytem* (Sistem ABC) sebagai alternatif bagi perusahaan untuk menetapkan harga pokok produksi dan dalam perancangan produk agar agar menghasilkan biaya yang efisien, serta sebagai referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Kontribusi Praktis

Sebagai informasi baru dalam menetapkan harga pokok produksi. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menetapkan harga pokok produksi dengan menggunakan teori *Activity Based Costing Sytem* (Sistem ABC) pada CV. Indah Cemerlang Malang.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum secara keseluruhan dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori sebagai pedoman dalam pembahasan penulisan skripsi berupa konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, produk dan hasil produksi, biaya produksi. Bab ini juga memuat deskripsi hasil penelitian pada perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian, serta pembahasan masalah yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan berdasarkan landasan teori.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang menyajikan kesimpulan dan saran-saran yang diberikan kepada perusahaan yang diteliti sesuai dengan permasalahan yang terjadi dan diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk semua pihak.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Akuntansi Biaya

##### 1. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya digunakan untuk menghitung biaya suatu produk baik barang maupun jasa yang mengandung unsur bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisis, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi. Informasi akuntansi biaya dirancang untuk kepentingan manajer. Karena manajer mengambil keputusan hanya untuk perusahaannya sendiri maka kriteria penting informasi akuntansi biaya adalah relevansi informasi bagi pengambilan keputusan oleh manajer (Baldrick, dkk,2015:10). Akuntansi biaya adalah mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya suatu organisasi (Horngren, dkk,2008:3). Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya (Supriyono,2012:12). Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi,2014:7)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah suatu sistem informasi yang menghasilkan informasi biaya dan informasi operasi suatu organisasi atau perusahaan yang digunakan sebagai dasar dalam pengukuran, penganalisis, pelaporan, dan pengambilan keputusan. Informasi biaya yang dihasilkan oleh akuntansi biaya sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan karena sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

## **2. Tujuan Akuntansi Biaya**

Pada awal timbulnya akuntansi biaya mula-mula hanya ditujukan untuk penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan, akan tetapi dengan semakin pentingnya biaya non produksi, yaitu biaya pemasaran dan administrasi umum, akuntansi biaya saat ini ditujukan untuk menyajikan informasi biaya bagi manajemen baik biaya produksi maupun non produksi (Supriyono,2012:12).

Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok: penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang (Mulyadi,2012:7-8).

## B. Biaya

### 1. Pengertian Biaya

Pelaksanaan perencanaan dan pengendalian manajemen memerlukan pemahaman tentang pengertian biaya. Perusahaan harus mengerti biaya yang digunakan dalam mengelola unit-unit perusahaan sehingga biaya tersebut tetap terkendali dan sumber daya digunakan secara wajar tidak berlebihan. Berikut beberapa pengertian biaya menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa depan bagi organisasi (Hansen dan Mowen,2009:47). Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenues*) dan akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan (Supriyono,2012:16). Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Supriyono,2012:8).

Biaya (*cost*) sebagai sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya (seperti bahan langsung atau iklan) biasanya diukur dalam jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa (Horngren, dkk,2008:31).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah sumber daya ekonomi yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk mendapatkan manfaat dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

## 2. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya dalam akuntansi biaya sangat diperlukan pada umumnya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut.

Penggolongan biaya sangat dibutuhkan oleh manajemen karena dapat digunakan secara efektif dan efisien. Biaya terdiri dari berbagai golongan, menurut Mulyadi (2014:13-16) digolongkan sebagai berikut:

### a. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

### b. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

#### 1. Biaya Produksi

Biaya produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi dapat dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*).

#### 2. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

#### 3. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum merupakan, biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

### c. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

#### 1. Biaya Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

#### 2. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak

langsung atau *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

d. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas.

1. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

2. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

3. Biaya *Semifixed*

Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

4. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

e. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara depresiasi, diamortisasi, atau didepleksi.

2. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

### 3. Biaya *Overhead* Pabrik

#### 1. Pengertian Biaya *Overhead* Pabrik

*Overhead* pabrik pada umumnya didefinisikan sebagai bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dengan mudah diidentifikasi dengan atau dibebankan langsung ke

pesanan, produk atau objek biaya lain tertentu (Carter,2009:438). Berdasarkan pengertian tersebut dengan demikian *overhead* pabrik dapat diartikan sebagai merupakan biaya-biaya yang selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* tidak dengan mudah diidentifikasi atau dibebankan pada produk.

## 2. Alokasi Biaya *Overhead* Pabrik

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, klasifikasi biaya dalam hubungannya dengan biaya prabrikasi atau biaya produksi dibagi atas biaya langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Penentuan biaya produksi, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan kedalam produk secara langsung. Biaya *overhead* pabrik dibebankan ke dalam produk berdasarkan hasil kali tarif dengan dasar pembebanan pada produk. Pemilihan biaya *overhead* pabrik menurut Carter (2009:441) adalah sebagai berikut:

### 1. Output fisik

Output fisik atau unit produksi adalah dasar yang paling sederhana untuk membebankan *overhead* pabrik.

$$\frac{\text{Estimasi } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Estimasi unit produksi}} = \textit{Overhead} \text{ pabrik per unit}$$

Dasar output fisik akan memuaskan jika sesuatu perusahaan hanya memproduksi satu produk saja, jika tidak maka akan tidak memuaskan.

### 2. Dasar biaya bahan baku langsung

Di beberapa perusahaan, suatu studi atas biaya masa lampau menunjukkan korelasi yang tinggi antara biaya bahan baku langsung dan *overhead*. Hal ini mungkin terjadi, misalnya ketika sebagian besar pekerjaan produksi terdiri atas penerimaan, inspeksi, penyimpanan, pengambilan, dan penanganan dari banyak lot bahan baku yang mahal.

$$\frac{\text{Estimasi } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Estimasi biaya bahan baku}} \times 100 = \textit{Overhead} \text{ pabrik sebagai persentase dari biaya bahan baku}$$

Penggunaan dasar biaya bahan baku bersifat terbatas, karena dalam sebagian besar kasus, tidak terdapat hubungan yang logis antara biaya bahan baku langsung dari suatu produk dengan penggunaan atau penciptaan *overhead* pabrik dalam produksinya.

### 3. Dasar Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menggunakan dasar biaya tenaga kerja langsung untuk membebaskan *overhead* pabrik ke pesanan atau produk mengharuskan estimasi *overhead* dibagi dengan estimasi biaya tenaga kerja langsung untuk menghitung suatu persentase:

$$\frac{\text{Estimasi } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Estimasi biaya tenaga kerja langsung}} \times 100 = \textit{overhead} \text{ pabrik sebagai persentase dari biaya tenaga kerja langsung}$$

Dasar biaya tenaga kerja langsung relatif lebih mudah untuk digunakan, karena informasi yang dibutuhkan untuk biaya tenaga kerja langsung biasanya sudah tersedia.

### 4. Dasar Jam Tenaga Kerja Langsung

Dasar jam tenaga kerja langsung didesain untuk mengatasi kelemahan kedua dari penggunaan dari biaya tenaga kerja langsung. Tarif *overhead* pabrik yang didasarkan pada jam tenaga kerja langsung dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Estimasi } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Estimasi jam tenaga kerja langsung}} = \textit{overhead} \text{ pabrik per jam tenaga kerja langsung}$$

Metode ini memerlukan akumulasi jam tenaga kerja langsung per pesanan atau produk. Pencatatan waktu harus diatur sedemikian rupa sehingga mampu menyediakan data tambahan. Penggunaan dasar jam tenaga kerja langsung dibenarkan apabila terdapat hubungan yang kuat antara jam tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.

### 5. Dasar Jam Mesin

Ketika mesin digunakan secara ekstensif, maka jam mesin mungkin merupakan dasar yang paling sesuai untuk pembebanan *overhead*. Metode ini didasarkan pada waktu yang diperlukan untuk melakukan operasi yang identik oleh suatu mesin atau sekelompok mesin. Total jam mesin yang di perkirakan akan digunakan diestimasi, dan tarif per jam mesin ditentukan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Estimasi } overhead \text{ pabrik}}{\text{Estimasi jam mesin}} = overhead \text{ pabrik per jam mesin}$$

#### 6. Dasar Transaksi

Sekelompok biaya mungkin dapat diasosiasikan dengan suatu aktivitas tertentu yang tidak terwakili oleh dasar mana pun yang telah dibahas sebelumnya. Misalnya saja biaya persiapan dapat dibebankan secara lebih sesuai ke produk berdasarkan tarif per persiapan. Dengan demikian, setiap persiapan dipandang sebagai suatu transaksi, dengan biaya dibebankan ke suatu produk atau *batch* produk berdasarkan jumlah transaksi yang diperlukan.

#### 4. Objek Biaya

Pengertian objek biaya menurut Carter (2009:31), objek biaya didefinisikan sebagai suatu item atau aktivitas yang biayanya diakumulasi dan diukur. Definisi lain menurut Hansen dan Mowen (2009:48), Objek biaya merupakan sistem akuntansi manajemen dibuat untuk mengukur dan membebankan biaya pada entitas. Objek biaya dapat berupa apa pun, seperti produk, pelanggan, departemen dan lain-lain yang digunakan untuk mengukur dan membebankan biaya. Objek biaya (*cost object*) untuk menunjukkan sesuatu yang biayanya ingin diukur (Horngren, dkk,2006:41). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa objek biaya adalah merupakan aktivitas atau sesuatu yang diakumulasi kemudian diukur dan dibebankan untuk tujuan manajemen.

#### 5. Pembebanan Biaya

Menurut Hansen dan Mowen (2009:50-51) pembebanan biaya dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu:

1. Penelusuran Langsung (*Direct Tracing*)  
Suatu proses pengidentifikasian dan pembebanan biaya yang berkaitan secara khusus dan fisik suatu objek. Penelusuran ini paling sering dikerjakan melalui pengamatan secara fisik.
2. Penelusuran Penggerak (*Driver Tracing*)  
Penggunaan penggerak untuk membebankan biaya pada objek biaya. Di dalam konteks pembebanan biaya, penggerak adalah faktor penyebab yang dapat diamati dan faktor penyebab yang mengukur konsumsi sumber daya objek biaya. Oleh sebab itu, penggerak adalah faktor yang menyebabkan perubahan dalam penggunaan sumber daya dan memiliki hubungan sebab-akibat dengan biaya yang berhubungan dengan objek biaya. Penelusuran penggerak biasanya kurang akurat dibandingkan penelusuran langsung. Akan tetapi, jika hubungan sebab-akibatnya kuat, maka akan didapatkan tingkat keakuratan yang lebih tinggi.
3. Penelusuran Tidak Langsung atau Alokasi  
Metode pembebanan tidak langsung ke objek biaya. Oleh karena itu, tidak terdapat sebab-akibat pengalokasian biaya tidak langsung didasarkan pada kemudahan atau beberapa asumsi yang saling berhubungan. Pembebanan biaya tidak langsung ke objek biaya secara arbiter mengurangi keakuratan pembebanan biaya secara keseluruhan. Salah satu keunggulan alokasi adalah kemudahan dan rendahnya paling rendah dan penggunaannya seminimal mungkin.

Menurut Horngren ,dkk (2006:31) pembebanan biaya dapat dilakukan dengan melalui dua cara adalah sebagai berikut:

1. Biaya langsung  
Berkaitan dengan objek biaya tertentu dan dapat ditelusuri ke objek biaya tersebut dengan cara yang layak secara ekonomi (efektif-biaya). Sebagai contoh, biaya kaleng atau botol merupakan biaya langsung bagi Pepsi-Cola
2. Biaya tidak langsung  
Berkaitan dengan objek biaya tertentu namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya tersebut dengan cara yang layak secara ekonomi (efektif-biaya). Sebagai contoh adalah gaji supervisor.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembebanan biaya adalah setiap item yang dibiayai, yang diukur dan dibebankan, dimana

proses pembebanan tersebut harus dilakukan secara akurat yang keakuratannya dapat ditelusuri melalui penelusuran biaya.

### **C. Harga Pokok Produksi**

#### **1. Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan (Horngren, Datar & Foster, 2008:45). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi dapat diartikan sebagai semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku sampai barang jadi dalam suatu periode tertentu. Harga pokok produksi mempunyai peranan yang penting dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti menerima pesanan atau menolak pesanan, membeli bahan baku dan lain-lain. Informasi mengenai harga pokok produksi menjadi dasar manajemen untuk menentukan harga jual produk. Oleh karena itu, biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang dapat diperhitungkan untuk menentukan harga jual produk dengan tepat dan nantinya akan mendapatkan laba yang diinginkan.

#### **2. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi**

Metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Perhitungan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi menurut Mulyadi (2014:17-19) terdapat dua pendekatan yaitu:

##### **1. Full Costing**

*Full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang

terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xx</u>
Kos produksi	<u>xx</u>

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur kos produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

## 2. Variabel Costing

*Variabel costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xx</u>
Kos produksi	<u>xx</u>

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur kos produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

Konsep harga pokok tersebut tidak selalu relevan dengan kebutuhan perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki perbedaan dalam hal organisasi produksi dan bauran, maka konsep harga pokok tidak diterapkan di lingkungan perusahaan manufaktur yang maju, sehingga muncul metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) sebagai pengganti metode akuntansi biaya tradisional (*Full Costing* dan *Variabel Costing*).

## 3. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Manfaat penentuan harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi persatuan produk. Dengan penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi nonbiaya.

2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung Laba atau Rugi Bruto Periode Tertentu

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Barang Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan Dalam Neraca

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode (Mulyadi,2014:65-67).

#### **D. Akuntansi Biaya Tradisional**

Akuntansi biaya tradisional terdiri atas tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya langsung sehingga tidak menimbulkan masalah pembebanan produk. Sistem tradisional bisa merupakan sistem perhitungan satu atau

dua tahap. Sistem biaya tradisional menggunakan dua tahap hanya apabila jika departemen atau pusat biaya lain dibuat (Carter,2009:533).

Akuntansi biaya tradisional hanya cocok dimanfaatkan oleh perusahaan manufaktur. Perusahaan jasa dan dagang tidak dapat memanfaatkan akuntansi biaya tradisional, meskipun kedua tipe perusahaan tersebut memiliki biaya yang tidak kalah besar dan kompleksnya dibandingkan dengan perusahaan manufaktur (Mulyadi,2003:49). Sistem akuntansi biaya tradisional banyak digunakan perusahaan-perusahaan saat ini tidak dapat digunakan untuk menghadapi persaingan di dalam dunia bisnis yang modern seperti pada saat ini.

Metode akuntansi biaya tradisional rentan terhadap beberapa kelemahan yang dapat mengakibatkan biaya untuk pembuatan keputusan distorsi. Seluruh biaya produksi meskipun tidak disebabkan oleh produk tertentu dialokasikan ke produk. Metode tradisional juga mengalokasikan biaya kapasitas mengganggu ke produk. Akibatnya, produk dibebani oleh sumber daya yang sebenarnya tidak digunakan. Akhirnya, metode tradisional cenderung terlalu mengandalkan pada basis alokasi tingkat unit seperti jam kerja langsung dan jam mesin. Hal ini akan menyebabkan pembebanan biaya yang terlalu tinggi untuk produk dengan volume tinggi dan pembebanan biaya yang terlalu rendah untuk produk dengan volume rendah dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pembuatan keputusan (Garisson, Noreen & Brewer,2006:474).

Pada sistem tradisional, pembebanan *overhead* pada produk diterangkan hanya oleh pendorong kegiatan berdasarkan unit. Pada sistem tradisional yang rumit, biaya *overhead* diksifikasikan sebagai biaya tetap dan variabel dalam kegiatannya dengan pendorong berdasarkan unit. Sistem biaya berdasarkan biaya mengalokasikan *overhead* tetap ke produk individu, menggunakan tarif *overhead* tetap dan membebaskan *overhead* variabel dengan menggunakan tarif *overhead* variabel (Hansen & Mowen,2000:333).

## **E. Activity Based Costing System (Sistem ABC)**

### **1. Pengertian Activity Based Costing System (Sistem ABC)**

*Activity Based Costing System* adalah pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke objek biaya seperti produk, jasa, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya (Blocher,dkk,2011:206). *Activity Based Costing System* menurut Mulyadi (2003:53) adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas. *Activity Based Costing System* suatu prosedur yang menghitung biaya objek seperti produk, jasa, dan pelanggan (Kamaruddin,2013:13).

Berdasarkan pengertian menurut para ahli bahwa ABC sistem adalah suatu metode perhitungan biaya produksi yang membebankan biaya melalui aktivitas-aktivitas penyebab terjadinya biaya. Melalui ABC sistem diharapkan dapat membantu para manajer untuk mengurangi aktivitas-aktivitas yang memberikan nilai tambah sehingga perusahaan dapat menawarkan produknya dengan harga yang kompetitif.

## **2. Tujuan dan Peranan Sistem ABC**

Tujuan ABC digunakan untuk meningkatkan akurasi analisis biaya dengan memperbaiki cara penelusuran biaya ke objek biaya. Peranan ABC sistem yaitu:

1. Pembebanan biaya tidak langsung dan biaya pendukung.
2. Pembebanan biaya dan alokasi biaya: biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Pembebanan biaya merupakan proses pembebanan biaya ke dalam *cost pool* atau dari *cost pool* ke *cost object*. Biaya langsung dapat ditelusuri secara langsung ke *cost* atau *cost object* secara mudah dan dapat dihubungkan secara ekonomi. Biaya tidak langsung tidak dapat ditelusuri secara mudah, sulit dihubungkan secara ekonomi dari biaya atau *cost pool* ke *cost pool* atau objek biaya (Kamaruddin,2013:14).

## **3. Manfaat *Activity Based Costing System* (Sistem ABC)**

Sistem ABC secara jelas menunjukkan pengaruh perbedaan aktivitas dan perubahan produk atau jasa terhadap biaya. Manfaat utama perhitungan biaya berdasarkan aktivitas yang telah dialami banyak perusahaan menurut Blocher,dkk (2011:212-213) adalah:

1. Pengukuran profitabilitas yang lebih baik.  
ABC menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif, mengarah pada pengukuran profitabilitas produk dan pelanggan yang lebih akurat serta keputusan strategis yang diinformasikan secara lebih baik mengenai penetapan harga, lini produk, dan segmen pasar.
2. Pengambilan keputusan yang lebih baik.  
ABC menyajikan pengukuran yang lebih akurat mengenai biaya yang dipicu oleh aktivitas, membantu manajer untuk meningkatkan nilai produk dan proses dengan membuat keputusan yang lebih baik mengenai desain produk, keputusan yang lebih baik mengenai dukungan bagi pelanggan, serta mendorong proyek-proyek yang meningkatkan nilai.
3. Perbaikan proses.  
Sistem ABC menyediakan informasi untuk mengidentifikasi bidang-bidang di mana perbaikan proses dibutuhkan.
4. Estimasi biaya.  
Meningkatkan biaya produk yang mengarah pada estimasi biaya pesanan yang lebih baik untuk keputusan penetapan harga, penganggaran, dan perencanaan.
5. Biaya dari kapasitas yang tidak digunakan.  
ABC menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengidentifikasi biaya dari kapasitas yang tidak digunakan dan mempertahankan akuntansi secara terpisah untuk biaya tersebut.

#### **4. Klasifikasi Aktivitas**

Untuk mengidentifikasi biaya sumber daya berbagai aktivitas, perusahaan perlu mengklasifikasikan seluruh aktivitas menurut cara bagaimana aktivitas tersebut mengonsumsi sumber daya menurut Blocher,dkk (2011:210) adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas tingkat unit (*unit level activity*) dilakukan pada setiap satu unit produk atau jasa perusahaan. Contoh aktivitas tingkat unit mencakup

- pemakaian bahan baku langsung, pemakaian jam tenaga kerja langsung, serta pemasukan komponen dan inspeksi setiap unit. Aktivitas tingkat unit merupakan aktivitas berdasarkan volume. Aktivitas yang dibutuhkan bervariasi secara proporsional dengan jumlah objek biaya. Penggerak biaya untuk konsumsi sumber daya dan penggerak biaya untuk konsumsi aktivitas cenderung sama dengan aktivitas tingkat unit.
2. Aktivitas tingkat kelompok (*batch level activity*) dilakukan pada setiap *batch* atas kelompok unit produk atau jasa. Contoh aktivitas tingkat kelompok adalah persiapan mesin, pengaturan pesanan pembelian, penjadwalan produksi, inspeksi yang dilakukan oleh *batch*, penanganan bahan baku, dan percepatan proses produksi.
  3. Aktivitas tingkat produk (*product level activity*) mendukung proses produksi produk atau jasa spesifik. Contoh aktivitas tingkat produk mencakup desain produk, pembelian suku cadang yang dibutuhkan oleh produk, dan keterlibatan dalam perubahan rekayasa untuk memodifikasi produk.
  4. Aktivitas tingkat fasilitas (*facility level activity*) mendukung operasi secara umum. Aktivitas ini tidak disebabkan oleh produk atau membutuhkan pelayanan pelanggan dan tidak dapat ditelusuri ke satu unit, *batch*, atau produk. Contoh aktivitas tingkat fasilitas mencakup penyediaan keamanan untuk memelihara mesin pabrik dengan fungsi umum, pengelolaan pabrik, pembayaran pajak bangunan dan asuransi pabrik, serta penutupan buku setiap bulan. Beberapa perusahaan menyebutkan aktivitas ini sebagai aktivitas pendukung bisnis atau infrastruktur.

Menurut Garrison (2014:315) mengemukakan untuk memahami aktivitas dan bagaimana aktivitas tersebut diklasifikasikan adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas tingkat unit (*unit-level activities*)  
Dilakukan untuk setiap unit produksi. Biaya aktivitas tingkat unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi.
2. Aktivitas tingkat *batch* (*batch-level activities*)  
Dilakukan setiap *batch* diproses, tanpa memperhatikan berapa unit yang ada dalam *batch* tersebut.
3. Aktivitas tingkat produk (*product-level activities*)  
Berkaitan dengan produk spesifik dan biasanya dikerjakan tanpa memperhatikan berapa *batch* atau berapa unit yang diproduksi atau dijual.
4. Aktivitas tingkat pelanggan (*customer-level activities*)  
Berkaitan dengan pelanggan khusus dan meliputi aktivitas seperti telepon untuk penjualan, pengiriman katalog, dukungan teknis yang tidak terpaku pada produk tertentu.
5. Aktivitas pemeliharaan organisasi (*organization-sustaining activities*)  
Dilakukan tanpa memperhatikan pelanggan mana yang dilayani, barang apa yang diproduksi, berapa *batch* yang dijalankan, atau berapa unit yang

dibuat. Kategori ini termasuk aktivitas seperti pemanas di pabrik, kebersihan kantor eksekutif, penyediaan jaringan komputer, pengaturan pinjaman, penyusunan laporan tahunan untuk pemegang saham, dan lain sebagainya.

## 5. Tahap-tahap Penerapan Sistem ABC

Tahap-tahap penerapan *Activiy Based Costing Sistem* (Sistem ABC) menurut Blocher,dkk (2011:207-211) adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Biaya Sumber Daya dan Aktivitas  
Tahap pertama dalam mendesain sistem ABC adalah melakukan analisis aktivitas untuk mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas perusahaan. Sebagian besar perusahaan mencatat biaya sumber daya di buku besar pada sistem akuntansi. Melalui analisis aktivitas, perusahaan mengidentifikasi pekerjaan yang dilakukannya untuk menjalankan operasinya. Analisis aktivitas mencakup pengumpulan data dari dokumen dan catatan yang ada, serta pengumpulan data tambahan dengan menggunakan kuisisioner, observasi, atau wawancara dengan karyawan penting.
2. Membebaskan Biaya Sumber Daya pada Aktivitas  
Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas menggunakan penggerak biaya untuk konsumsi sumber daya untuk membebaskan biaya sumber daya ke aktivitas. Penggerak biaya untuk konsumsi sumber daya biasanya mencakup jumlah (1) jam tenaga kerja untuk aktivitas tenaga kerja yang insentif, (2) karyawan untuk aktivitas yang terkait dengan penggajian, (3) persiapan untuk aktivitas yang terkait dengan *batch*, (4) perpindahan untuk aktivitas penanganan bahan baku, (5) jam mesin untuk aktivitas perbaikan dan pemeliharaan, serta (6) luas lantai per meter persegi untuk aktivitas perawatan secara umum dan kebersihan. Biaya sumber daya dapat dibebankan ke aktivitas dengan menelusuri secara langsung atau mengestimasi. Penelusuran secara langsung membutuhkan pengukuran pemakaian sumber daya aktual oleh aktivitas.
3. Membebaskan Biaya Aktivitas ke Objek Biaya  
Tahap terakhir adalah membebaskan biaya aktivitas atau tempat penampungan biaya ke objek biaya berdasarkan penggerak biaya untuk konsumsi aktivitas yang tepat. Outputnya adalah objek biaya untuk aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi. Pada umumnya, output dari sistem biaya adalah produk dan jasa akan tetapi, outputnya juga mencakup pelanggan, proyek atau unit bisnis.

Garrison dan Noreen (200:449) perhitungan dengan menggunakan metode ABC dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

### 1. Mengidentifikasi dan mendefinisikan aktivitas ke pul aktivitas

Langkah utama yang pertama dalam menerapkan sistem ABC adalah mengidentifikasi aktivitas yang akan menjadi dasar sistem tersebut. Prosedur umum untuk melakukannya adalah melakukan wawancara terhadap semua orang yang terlibat atau setidaknya semua supervisor dan manajer dalam departemen yang menimbulkan overhead dan meminta mereka untuk menggambarkan aktivitas utama yang mereka lakukan. Biasanya, akan diperoleh catatan aktivitas yang sangat panjang. Panjangnya catatan tersebut juga menimbulkan masalah. Di satu sisi, semakin banyak jumlah aktivitas yang dimasukkan ke dalam sistem ABC, semakin akurat perlakuan terhadap biaya. Konsekuensinya, catatan aktivitas yang panjang tersebut dikurangi dengan menggabungkan aktivitas-aktivitas yang sejenis. Sebagai contoh, beberapa aktivitas dalam penanganan dan pemindahan bahan baku mulai dari menerima bahan baku dari area bongkar muat dan menyortirnya untuk dimasukkan ke gudang. Seluruh aktivitas ini dapat digabungkan menjadi satu aktivitas yang disebut penanganan material. Cara untuk memahami aktivitas dan bagaimana aktivitas tersebut digabungkan disusun dalam lima tingkat:

- a. **Aktivitas tingkat unit** dilakukan untuk setiap unit produksi. Biaya aktivitas tingkat unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi. Sebagai contoh, menyediakan tenaga untuk menjalankan peralatan menjadi aktivitas tingkat unit karena tenaga untuk menjalankan peralatan menjadi aktivitas tingkat unit karena tenaga tersebut cenderung dikonsumsi secara proporsional dengan jumlah unit produksi.
  - b. **Aktivitas tingkat batch** dilakukan setiap *batch* diproses, tanpa memerhatikan berapa unit yang ada dalam *batch* tersebut. Sebagai contoh, pekerjaan seperti membuat pesanan produksi, pengaturan peralatan dan pengaturan pengiriman kepada pelanggan adalah aktivitas tingkat *batch*.
  - c. **Aktivitas tingkat produk** berkaitan dengan produk spesifik dan biasanya dikerjakan tanpa memerhatikan berapa *batch* atau berapa unit yang diproduksi atau dijual. Sebagai contoh, aktivitas untuk merancang produk, mengiklankan produk, dan biaya untuk manajer dan staf produksi adalah aktivitas tingkat produk.
  - d. **Aktivitas tingkat pelanggan** berkaitan dengan pelanggan khusus dan meliputi aktivitas seperti telepon untuk penjualan, pengiriman katalog, dukungan teknis yang tingkat terpaku pada produk tertentu.
  - e. **Aktivitas pemeliharaan organisasi** yang dilakukan tanpa memerhatikan pelanggan mana yang dilayani, barang apa yang diproduksi, berapa *batch* yang dijalankan, atau berapa unit yang dibuat. Kategori ini termasuk aktivitas seperti kebersihan kantor eksekutif, penyediaan jaringan komputer, pengaturan pinjaman, penyusunan laporan tahunan untuk pemenang saham dan sebagainya.
- ### 2. Bila Mungkin, Menelusuri Biaya Overhead Secara Langsung ke Aktivitas dan Objek Biaya

Langkah kedua dalam menerapkan sistem ABC adalah secara langsung menelusuri sejauh mungkin berbagai biaya overhead ke objek biaya. Salah satu biaya overhead pengiriman dapat ditelusuri langsung ke pesanan pelanggan. Tidak ada biaya overhead lainnya yang dapat ditelusuri secara langsung ke produk, ke pesanan pelanggan atau ke pelanggan. Akibatnya, sisa biaya overhead ditelusuri ke objek biaya dengan menggunakan sistem ABC.

### 3. Membebankan Biaya ke Pul Biaya Aktivitas

Sebagian besar biaya overhead diklasifikasikan dalam sistem akuntansi dasar perusahaan berdasarkan departemen di mana biaya tersebut terjadi. Sebagai contoh, gaji, perlengkapan sewa, dan sebagainya yang terjadi di departemen pemasaran akan dibebankan pada departemen tersebut.

### 4. Menghitung Tarif Aktivitas

Tarif aktivitas dihitung dengan membagi total biaya untuk masing-masing aktivitas dengan total aktivitasnya.

### 5. Membebankan Biaya ke Objek Biaya

Langkah kelima dalam penerapan ABC disebut **alokasi tahap kedua**. Dalam alokasi tahap kedua, tarif aktivitas digunakan untuk membebankan biaya produk dan pelanggan.

### 6. Menyiapkan Laporan Manajemen.

## 6. Pemicu Biaya (*Cost Driver*)

### 1. Pengertian Pemicu Biaya (*Cost Driver*)

Pemicu biaya (*Cost Driver*) adalah variabel, seperti tingkat aktivitas atau volume yang menjadi dasar timbulnya biaya dalam rentang waktu tertentu. Artinya, terdapat hubungan sebab-akibat antara perubahan tingkat aktivitas atau volume dengan perubahan tingkat biaya total (Horngren,2008:37).

Pemicu biaya (*cost driver*) merupakan faktor yang menyebabkan atau mengaitkan perubahan biaya dari aktivitas, karena penggerak biaya menyebabkan atau berkaitan dengan perubahan biaya, jumlah perubahan biaya yang terukur atau terhitung merupakan dasar yang sangat baik untuk membebankan biaya sumber daya pada aktivitas dan membebankan biaya dari aktivitas ke objek biaya (Blocher,2011:205).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemicu biaya (*cost driver*) adalah suatu faktor yang menyebabkan timbulnya biaya dari aktivitas. Apabila terjadi perubahan dalam *cost driver* maka akan mempengaruhi biaya aktivitas secara total. Sebagai contoh adalah suatu pabrik, biaya listrik sebagai objek biaya, sedangkan jumlah jam mesin adalah sebagai pemicu biaya (*cost driver*) yang menentukan besar kecilnya total biaya listrik.

#### **7. Perbedaan antara Activity Based Costing System (Sistem ABC) dengan Akuntansi Biaya Tradisional**

Menurut Carter (2009:532) menjelaskan perbandingan antara metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) dengan metode tradisional adalah sebagai berikut:

1. Sistem ABC mengharuskan penggunaan tempat penampungan *overhead* lebih dari satu, tetapi tidak setiap sistem dengan tempat penampungan biaya lebih dari satu merupakan sistem ABC.
2. Jumlah tempat penampungan biaya *overhead* dan dasar alokasi cenderung lebih banyak dari sistem ABC, tetapi hal ini sebagian besar disebabkan karena banyak sistem tradisional menggunakan satu tempat penampungan biaya. Perbedaan tersebut tidaklah bersifat universal. Suatu sistem dapat menggunakan banyak tempat penampungan *overhead* dan dasar alokasi, tetapi jika semua dasar alokasinya adalah tingkat unit, maka sistem tersebut adalah sistem tradisional bukan ABC.
3. Perbedaan umum antara sistem ABC dan sistem tradisional adalah homogenitas dari biaya dalam satu tempat penampungan biaya. ABC mengharuskan perhitungan tempat penampungan biaya dari suatu aktivitas, maupun identifikasi atas suatu pemicu aktivitas untuk setiap aktivitas yang signifikan dan mahal. Akibatnya, orang lebih berhati-hati dalam membentuk beberapa tempat penampungan biaya dalam sistem ABC dibandingkan dengan dalam perhitungan biaya tradisional. Hasil yang biasa ditemukan adalah bahwa semua biaya dalam satu tempat penampungan biaya aktivitas sangat serupa dalam hal hubungan logis antara biaya-biaya tersebut dengan pemicu aktivitas, sementara hal yang sama tidak dapat dikatakan untuk kebanyakan sistem tradisional.
4. Semua sistem ABC merupakan sistem perhitungan biaya dua tahap, sementara sistem tradisional bisa merupakan sistem perhitungan satu atau dua tahap. Di tahap pertama dalam sistem ABC, tempat penampungan biaya aktivitas dibentuk ketika biaya sumber daya dialokasikan ke aktivitas berdasarkan pemicu sumber daya. Di tahap kedua, biaya aktivitas dialokasikan dari tempat penampungan biaya aktivitas ke produk atau objek biaya final lainnya. Sebaliknya, sistem biaya

tradisional menggunakan dua tahap hanya apabila jika departemen atau pusat biaya lain dibuat. Biaya sumber daya dialokasikan ke pusat biaya di tahap pertama, dan kemudian biaya dialokasikan dari pusat biaya ke produk di tahap kedua. Beberapa sistem tradisional hanya terdiri dari satu tahap karena sistem tersebut tidak menggunakan pusat biaya yang terpisah, tetapi tidak ada sistem ABC yang terdiri dari satu tahap.

Menurut Blocher (2011:213) perbedaan Sistem ABC dan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Perbedaan Sistem ABC dan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional**

No.	Sitem Akuntansi Biaya Tadisional	Sistem ABC
1.	Menggunakan penggerak biaya berdasarkan volume.	Menggunakan penggerak biaya berdasarkan aktivitas (termasuk yang berdasarkan volume maupun yang tidak berdasarkan volume).
2.	Membebankan biaya <i>overhead</i> pertama dan kedua ke produk jasa.	Membebankan biaya <i>overhead</i> pertama ke pusat biaya aktivitas dan kedua ke sebelum produk atau jasa.
3.	Fokus pada pengelolaan biaya departemen fungsional atau pusat pertanggungjawaban.	Fokus pada pengelolaan proses dan pemecahan masalah lintas fungsional.

Berdasarkan tabel diatas perhitungan harga pokok penjualan dengan menggunakan *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) lebih akurat karena pencatan biaya per aktivitas dan pembebanannya pada produk menggunakan *cost driver* yang tepat. Biaya yang timbul dalam organisasi disebabkan oleh aktivitas, jadi sistem ABC berusaha mengendalikan penyebab timbulnya biaya, bukan biaya itu sendiri.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu (Nazir, 2009:12). Menurut Pabundu (2006:8) Penelitian (*research*) adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan metode-metode ilmiah. Berdasarkan pengertian penelitian tersebut dapat disimpulkan penelitian adalah penyelidikan untuk menemukan fakta dengan metode-metode ilmiah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi atau variabel. Metode deskriptif menurut Sumadi (2014:76) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian deskriptif menurut Suliyanto (2009:9) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif menurut Nazir (2009:54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Pendekatan studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Arikunto,2010:185).

Menurut Nazir (2009:57) pendekatan studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Peneliti berusaha menjelaskan objek yang diteliti dengan cara membuat deskripsi atau gambaran tentang permasalahan yang telah diidentifikasi, serta dilakukan secara intensif dan terinci pada suatu organisasi tertentu.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berfungsi untuk membatasi studi dalam penelitian agar tidak terlalu luas dan terkonsentrasi pada masalah yang dibahas, sehingga objek penelitiannya akan memberikan informasi yang sesuai dengan masalah yang dibahas. Fokus penelitian skripsi, adalah sebagai berikut:

1. Harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
2. *Activity Based Costing System* (Sistem ABC)

- a. Aktivitas berperan penting dalam pembebanan biaya ke objek biaya. Aktivitas menimbulkan adanya pekerjaan untuk menghasilkan sesuatu, maka aktivitas juga mengkonsumsi sumber daya.
- b. Kelompok biaya (*cost pool*), adalah sekelompok aktivitas sebagai tujuan akuntansi biaya dimana biaya dikumpulkan atau dikelompokkan.
- c. Pemicu biaya (*cost driver*), adalah sesuatu yang digunakan sebagai dasar terhadap perubahan total biaya untuk suatu objek biaya.
- d. Tarif kelompok (*pool rate*), adalah tarif biaya *overhead* per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan cara total biaya *overhead* untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukuran yang digunakan oleh kelompok aktivitas tersebut.
- e. Harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) merupakan keseluruhan sumber daya yang dikeluarkan sebagai akibat aktivitas produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, biaya aktivitas yang ditelusuri ke produk melalui pemicu-pemicu biaya berdasarkan unit dan non unit.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada CV. Indah Cemerlang Malang yang berlokasi di Jl. Rogonoto No.261 Singosari, Malang Jawa Timur. Pemilihan CV. Indah Cemerlang Malang karena perusahaan pertama yang ada di Malang dalam pembuatan tegel, paving, batoco dan

beton, perusahaan ini dalam menjalankan usahanya masih menggunakan metode akuntansi biaya tradisional sebagai dasar dalam penentuan harga pokok produksi dan memakai jumlah unit yang diproduksi sebagai dasar pembebanan biaya *overhead*.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto,2010:172).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau dari perusahaan. Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara langsung dengan pihak yang terkait.

##### **2. Data Sekunder**

Merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara media. Menurut Ruslan (2013:30) data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan termasuk majalah jurnal, khusus pasar modal, perbankan dan keuangan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan dalam penelitian dengan mengumpulkan data yang digunakan dalam mengumpulkan data

penelitiannya (Arikunto, 2010:222). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang ada dalam perusahaan dan catatan-catatan perusahaan maupun sumber tertulis lain yang terdapat dalam perusahaan sehingga diperoleh data yang relevan dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian (Pabundu,2006:62). Menurut Suliyanto (2009:137) wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden (Nazir,2009:194). Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono,2015:317).

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan

atau menguji suatu hipotesis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi, merupakan instrumen penelitian yang berupa dokumen-dokumen perusahaan dan catatan-catatan perusahaan yang berisi data pendukung yang digunakan sebagai sumber data dari penelitian.

2. Wawancara

Pedoman wawancara, merupakan instrumen penelitian yang berisi sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

### G. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Nazir,2009:346). Berikut adalah langkah-langkah analisis data dalam penerapan *Activiy Based Costing System* (Sistem ABC) adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional.
2. Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC), dengan cara:
  - a. Mengklasifikasi aktivitas

Berbagai aktivitas diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok berdasarkan aktivitas-aktivitas biaya seperti level unit, level *batch*, level produk, dan level fasilitas. Hal ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan sebelum diterapkan *Activity Based Costing System* (Sistem ABC).

b. Mengumpulkan *cost pool* yang sama

Aktivitas *overhead* yang telah ditentukan masing-masing level aktivitasnya tersebut dikelompokkan ke dalam *cost pool* yang sama berdasarkan rasio konsumsi yang sama untuk satu *cost pool*. Dimana masing-masing kelompok terdiri dari biaya-biaya yang tergantung pada satu faktor pemicu biaya (*cost driver*). *Cost driver* adalah faktor yang menjelaskan konsumsi *overhead*.

c. Menentukan *cost driver* (pemicu biaya)

Metode ABC menggunakan pemicu biaya untuk membebaskan biaya sumber daya pada aktivitas, karena aktivitas merupakan pemicu timbulnya biaya dari sumber daya yang digunakan dalam operasional perusahaan.

d. Menghitung *pool rate* (tarif kelompok) adalah tarif biaya dihitung berdasarkan pembagian antara jumlah biaya aktivitas masing-masing ke kelompok *cost pool* dengan *cost driver*.

e. Melakukan perbandingan perhitungan antara perhitungan dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dengan perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Perusahaan

Perusahaan “CV. Indah Cemerlang” merupakan perusahaan industri yang bergerak dibidang pembuatan paving stone, bataco, dan beton buis. Perusahaan ini berproduksi untuk penyedia bahan bangunan. Industri paving stone dan beton “CV. Indah Cemerlang” Malang bermula dari usaha kecil-kecilan yang dipimpin langsung oleh Bapak H. Abdul Rahman Zubaidi. Perusahaan tersebut mulai berdiri pada bulan Oktober 1982 dan secara resmi mendapat ijin usaha No. 151/36 dari Pemda Tingkat II Malang pada tanggal 6 Juli 1986. Lokasi awal berdirinya “CV. Indah Cemerlang” yaitu di daerah Arjosari tepatnya di Jalan Teluk Pelabuhan Ratu No. 69 Malang.

Setelah perusahaan mulai berkembang maka perusahaan tersebut membuka cabang di daerah Kedung Kandang dengan tujuan untuk mengembangkan produksi secara maksimal. Pada bulan November 1999 “CV. Indah Cemerlang” pindah ke Singosari tepatnya di Jalan Rogonoto No.261. Alasan perusahaan tersebut pindah ke daerah Singosari karena lokasi perusahaan yang lama sudah tidak strategis untuk kelancaran proses produksi dan proses pemasaran. Karena pertimbangan itulah maka perusahaan memutuskan untuk pindah lokasi dan menjual tempat tersebut (di Jalan Teluk Pelabuhan Ratu No. 69) kepada orang yang berminat membeli.

Sebelum mendirikan perusahaan industri “CV. Indah Cemerlang” Bapak H. Abdul Rahman Zubaidi bekerja pada perusahaan tegel dan beton “Agung” Malang. Selama kurang lebih 13 tahun yang dimaksudnya adalah untuk mencari pengalaman di bidang industri tegel dan beton serta mengumpulkan modal untuk mendirikan perusahaan seperti dimana beliau bekerja. Latar belakang dalam pendirian “CV. Indah Cemerlang” adalah semakin pesatnya pembangunan di negeri ini terutama pembangunan infrastruktur seperti perumahan, jalan, selokan, dan lain sebagainya. Semakin bergairahnya pembangunan tersebut maka permintaan akan beton, paving stone, dan bataco meningkat. Melihat peluang tersebut serta dengan pengalaman yang dimiliki sebelumnya maka didirikan “CV. Indah Cemerlang”.

Dalam perkembangannya, sejak awal didirikannya “CV. Indah Cemerlang” hanya mempekerjakan 3 orang pekerja. Modal awal perusahaan berasal dari modal Bapak H. Abdul Rahman Zubaidi sebesar Rp.5.000.000,- dan modal berasal dari pinjaman sebesar Rp.7.000.000,- yang digunakan untuk membeli mesin-mesin pabrik, sedangkan modal yang lain seperti tanah dan bangunan sudah ada dimana modal tersebut semuanya adalah milik pribadi. Setelah mengalami perkembangan, pada tahun terakhir ini “CV. Indah Cemerlang” telah memiliki karyawan 52 orang, sedangkan modal perusahaan berkembang menjadi lebih dari tiga puluh juta rupiah. Walaupun perusahaan ini modal awalnya tidak terlalu besar, tetapi berkat keuletan dan kegigihan yang ditunjukkan oleh beliau maka perusahaan ini mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Perusahaan ini juga mengembangkan macam produk yang dihasilkan seperti paving stone, bataco, beton buis, dan beton gut dengan berbagai macam ukuran sesuai dengan permintaan. Perusahaan “CV. Indah Cemerlang” merupakan salah satu yang diminati pelanggan karena produknya memiliki kualitas yang baik dengan harga yang murah sehingga memiliki pelanggan tetap yang berasal dari daerah Malang maupun daerah di luar Malang.

## **2. Lokasi Perusahaan**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi perusahaan merupakan faktor penting sebelum mendirikan perusahaan. Faktor yang menentukan perusahaan tersebut berhasil atau tidak tergantung pada perusahaan tersebut didirikan. Oleh karena itu, sebelum mendirikan perusahaan harus dilihat dengan cermat faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada CV. Indah Cemerlang Malang yang berlokasi di Jl. Rogonoto No.261 Singosari, Malang Jawa Timur. Pemilihan CV. Indah Cemerlang Malang. Lokasi terletak di perbatasan Kodya Malang sebelah utara, daerah ini sangat strategis karena berdekatan dengan jalan raya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses produksi secara keseluruhan mulai penyediaan bahan baku sampai paada pemasarannya. Dalam memilih lokasi tersebut perusahaan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

### **1. Bahan Baku**

Bahan baku yang digunakan adalah semen abu-abu, pasir, abu batu dan steenslah.

Keempat bahan baku utama tersebut dibeli disekitar wilayah lokasi perusahaan

seperti di daerah Wajak, Singosari, dan Tumpang. Keempat bahan baku tersebut cukup tersedia di pasaran, sehingga kelangsungan proses produksi dapat terjamin.

## 2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja tidak menjadi masalah bagi perusahaan, karena banyak tenaga kerja di daerah sekitar perusahaan sehingga tidak akan kekurangan tenaga kerja.

## 3. Transportasi

Transportasi memiliki fungsi sebagai pendukung dalam kelancaran pengangkutan bagi perusahaan, baik itu dalam pengangkutan bahan baku maupun barang jadi. Dikarenakan lokasi perusahaan yang sangat strategis, sehingga memudahkan pengangkutan bahan baku ke lokasi perusahaan dan memudahkan pengangkutan barang jadi ke pasaran.

## 4. Tenaga Listrik dan Air

Tenaga listrik dan air sangat mudah diperoleh di daerah tersebut, karena daerah tersebut dilalui oleh jalur listrik dan merupakan daerah yang dekat dengan sumber mata air sehingga mudah untuk mendapatkan sumber mata air selain dari PDAM yang biayanya sangat mahal

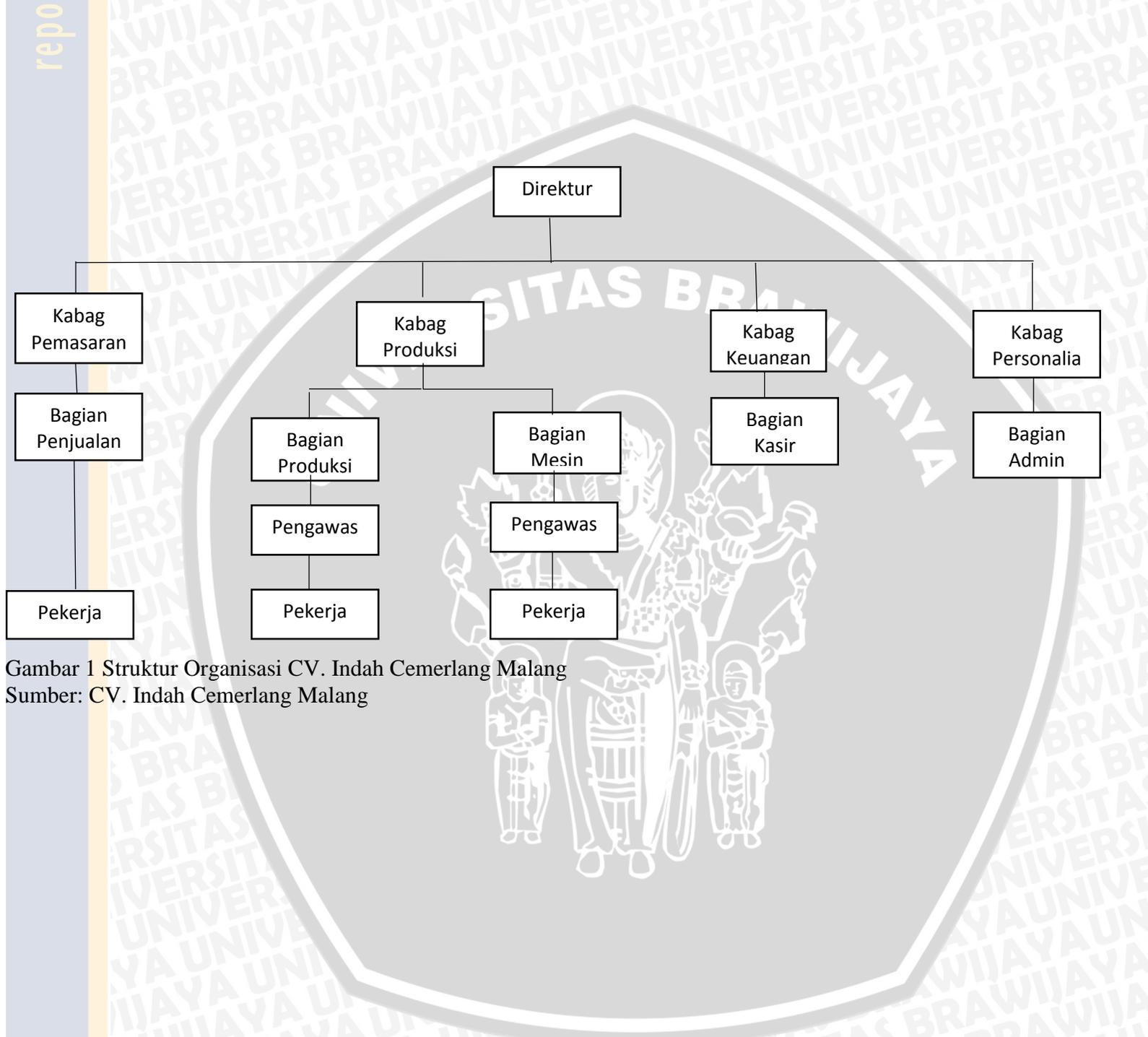
## 5. Lingkungan Sosial

Hubungan yang baik dengan masyarakat sekitarnya merupakan dukungan yang baik bagi kelangsungan hidup perusahaan, hubungan yang baik mempunyai pengaruh timbal balik yang baik bagi perusahaan dan masyarakat yang disekitarnya, sehingga keduanya sama-sama merasa diuntungkan.

### 3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi mempunyai peranan yang sangat penting didalam suatu perusahaan karena struktur organisasi mempunyai peranan untuk mencapai tujuan perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar. Perusahaan ini memiliki struktur organisasi lini yaitu wewenang dari atas ke bawah dengan tanggungjawab dari atas secara langsung, dengan menggunakan struktur organisasi lini maka pemimpin perusahaan dapat lebih cepat dalam memberikan tugas kepada semua bagian yang dibawahinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:





Gambar 1 Struktur Organisasi CV. Indah Cemerlang Malang  
 Sumber: CV. Indah Cemerlang Malang

#### 4. Job Description

Adapun deskripsi jabatan dan tanggungjawab dari masing-masing bagian yang ada pada CV. Indah Cemerlang Malang adalah sebagai berikut:

1. Direktur
  - a. Memimpin dan mengkoordinasi seluruh kegiatan perusahaan.
  - b. Melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
  - c. Menentukan kebijakan perusahaan, baik yang bersifat umum maupun khusus mengenai bidang pemasaran, produksi, dan administrasi.
  - d. Mengadakan rapat dalam memecahkan permasalahan perusahaan.
  - e. Menetapkan perencanaan kerja atau aktivitas perusahaan, mendelegasikan sebagian tugas dan bertanggungjawab kepada masing-masing bagian.
2. Kabag Pemasaran
  - a. Merencanakan dan menentukan penjualan hasil produksi.
  - b. Mencatat dan melayani penjualan untuk transaksi yang diperoleh dari konsumen atau pelanggan yang datang sendiri ke perusahaan.
  - c. Merencanakan sistem pemasaran hasil produksinya.
  - d. Memperluas daerah pemasaran ke wilayah yang belum terjamah.
  - e. Bertanggungjawab kepada direktur terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
  - f. Bertanggungjawab atas kualitas dan kuantitas selama pengiriman barang.

### 3. Kabag Produksi

- a. Membantu pimpinan dalam mengadakan perencanaan bahan baku, bahan pembantu, dan alat-alat lainnya.
- b. Mengatur dan mengawasi aktivitas produksi mulai awal sampai akhir, termasuk memberikan order serta pemberian informasi material.
- c. Bertanggungjawab kualitas dan kuantitas barang yang dihasilkan.
- d. Bertanggungjawab atas pelaporan terhadap kegiatan produksi kepada direktur.

### 4. Kabag Personalia

- a. Bertanggungjawab mengawasi perencanaan dan pelaksanaan kebijakan inventarisasi pegawai.
- b. Melakukan pengontrolan atas pegawai perusahaan.
- c. Membantu pimpinan perusahaan dalam mengembangkan kualitas SDM.

### 5. Kabag Keuangan

- a. Mengelola keuangan perusahaan, baik penerimaan maupun pengeluaran kas.
- b. Melakukan penggajian karyawan.
- c. Mengatur rencana dan pelaksanaan kerja atau operasi keuangan perusahaan.
- d. Membuat laporan tentang penerimaan dan pengeluaran kas.
- e. Bertanggungjawab kepada pimpinan atas dana yang diterima dan dikeluarkan.

### 6. Bagian Penjualan

- a. Menerima order dari pelanggan.

- b. Mengikuti dan menganalisa perkembangan pasar.
  - c. Bertugas dalam pengiriman barang kepada pelanggan.
7. Bagian Mesin
- a. Menangani kelancaran mesin dan kesiapan mesin guna proses produksi.
  - b. Merawat dan memperbaiki mesin yang mengalami kerusakan dalam proses produksi.
8. Bagian Produksi
- a. Merencanakan kebutuhan produksi yang diperlukan.
  - b. Bertanggungjawab dalam proses produksi.
  - c. Bertanggungjawab kepada bagian produksi atas pekerjaan yang telah diberikan.
9. Bagian Adminstrasi
- a. Melaksanakan pembukuan sesuai dengan prosedurnya.
  - b. Mengoreksi kebenaran dan kelengkapan arsip pembukuan perusahaan.
  - c. Mempersiapkan dan meneliti data keuangan sesuai dengan data yang direncanakan.
10. Bagian Kasir
- a. Menyimpan bukti pembayaran yang berhubungan dengan pengeluaran dan penerimaan kas.
  - b. Mencetak semua bukti transaksi pembelian dan penjualan barang.
  - c. Bertanggungjawab atas semua transaksi, perhitungan pendapatan dan pembelanjaan perusahaan.

#### 11. Pengawas

- a. Mengawasi dan mengkoordinasi kerja karyawan bagian produksi.
- b. Mengawasi segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan.
- c. Mengatur para pekerja yang disiplin dalam bekerja.
- d. Menjaga kondisi kerja agar tetap aman.
- e. Bertanggungjawab kepada bagian produksi atas wewenang yang telah diberikan.

#### 12. Pekerja

- a. Bertanggungjawab kepada masing-masing bagian atas tugas yang dilakukan.
- b. Bertanggungjawab kepada masing-masing atasannya terhadap tugas yang telah diberikan.

### 5. Tujuan Perusahaan

Setiap perusahaan memiliki tujuan tertentu yang ditentukan oleh sifat dan keadaan perusahaan yang bersangkutan. Tujuan tersebut haruslah disusun secara jelas dan realistis, karena tujuan perusahaan merupakan pusat perhatian dari semua aktivitas perusahaan. Tujuan perusahaan akan memberikan pedoman dan arahan terhadap sesuatu yang hendak dicapai perusahaan terutama dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan perusahaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut maka, CV. Indah Cemerlang memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Tujuan Jangka Pendek

1. Mencapai target produksi

Perusahaan berusaha untuk mencapai target produksi karena dengan dicapainya target produksi yang telah ditetapkan, maka semakin besar volume penjualan yang akan dicapai dan diharapkan bagi kelangsungan hidup perusahaan.

2. Memperkuat posisi di pasar

Pemasaran memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap seluruh kebijaksanaan perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Setelah diketahui posisinya maka manajemen harus dapat memperkuat dan memertahankan posisinya.

3. Berusaha menjaga kontinuitas produksi

Kontinuitas persahaan mempunyai fungsi yang sangat penting dan perlu ditingkatkan serta dipertahankan, karena kelangsungan usaha bukan untuk sementara waktu saja, tetapi untuk jangka waktu yang lama.

4. Meningkatkan volume penjualan

Dalam tujuan jangka pendek ini, perusahaan berusaha untuk meningkatkan volume penjualan tersebut diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap meningkatnya keuntungan. Usaha tersebut dapat dijalankan dengan cara meningkatkan mutu barang dan pelayanan.

b. Tujuan Jangka Panjang

1. Memperoleh laba yang maksimal

Untuk mendapatkan laba yang maksimal perusahaan harus dapat meminimalkan biaya produksi dengan tidak mengabaikan mutu atau kualitas produk yang dihasilkan.

## 2. Memperluas daerah pemasaran

Perusahaan selalu berusaha memasuki daerah lain selain daerah pemasaran yang telah dikuasai perusahaan.

## 3. Menjaga reputasi perusahaan

Reputasi perusahaan sangat penting bagi pihak-pihak diluar maupun di dalam perusahaan. Bagi karyawan sangat penting yaitu untuk memberikan motivasi kerja dan perlindungan terhadap kelangsungan hidup dalam hal pekerjaan. Sedangkan bagi pihak di luar perusahaan, konsumen misalnya akan lebih percaya terhadap produk yang dihasilkan perusahaan.

## 6. Tenaga Kerja

### a. Jumlah Karyawan

Maju dan berkembangnya suatu perusahaan bukan saja ditentukan oleh besarnya modal yang dimiliki, tetapi kualitas karyawan juga mempunyai pengaruh dalam memberikan kontribusi bagi kemajuan perusahaan. Dengan memiliki karyawan yang berkualitas tinggi, baik dari segi pendidikan maupun pengalamannya, perusahaan akan mudah berkompetisi dan lebih eksis dibidangnya.

Dalam melaksanakan aktivitasnya, perusahaan ini menggunakan sejumlah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja pada CV. Indah Cemerlang adalah sebanyak 62 orang yang terbagi dalam beberapa kelompok, yaitu:

1. Karyawan bulanan/ staf

Karyawan bulanan adalah karyawan yang digaji secara tetap setiap bulannya.

Jumlah karyawan bulanan adalah 23 orang.

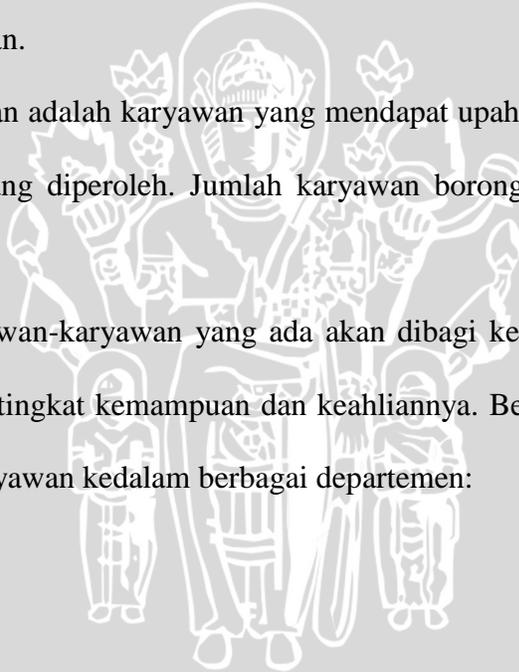
2. Karyawan harian

Karyawan harian adalah karyawan tetap yang mendapatkan upah dalam hitungan per hari berdasarkan kehadiran karyawan tersebut dalam melaksanakan aktivitasnya. Jumlah karyawan harian ini sebanyak 18 orang.

3. Karyawan borongan.

Karyawan borongan adalah karyawan yang mendapat upah berdasarkan jumlah hasil pekerjaan yang diperoleh. Jumlah karyawan borongan ini sebanyak 21 orang.

Berikut adalah karyawan-karyawan yang ada akan dibagi ke dalam departemen-departemen menurut tingkat kemampuan dan keahliannya. Berikut ini merupakan pembagian setiap karyawan kedalam berbagai departemen:



**Tabel 3 Jumlah Karyawan CV. Indah Cemerlang Malang**

Jabatan / Bagian	Status		Jumlah Karyawan (Orang)
	Tetap	Tidak Tetap	
Pimpinan	1	-	1
Departemen Personalia	2	-	2
Departemen Keuangan	1	-	1
Departemen Produksi	25	30	55
Departemen Pemasaran	2	1	3
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>31</b>	<b>62</b>

Sumber: CV. Indah Cemerlang Malang

Rincian karyawan berdasarkan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh setiap karyawan yang terdapat pada CV. Indah Cemerlang Malang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 Tingkat Pendidikan Karyawan CV. Indah Cemerlang Malang**

Pendidikan	Status		Jumlah Karyawan (Orang)
	Tetap	Tidak Tetap	
Sarjana / S1	2	-	2
Sarjana muda / D3	3	-	3
SMA	19	19	38
SMP	7	5	12
SD	-	7	7
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>31</b>	<b>62</b>

Sumber: CV. Indah Cemerlang Malang

b. Penentuan jam Kerja

Pengaturan hari dan jam tenaga kerja pada CV. Indah Cemerlang adalah sebagai berikut:

**Tabel 5 Jam Kerja Karyawan CV. Indah Cemerlang Malang**

Hari	Jam Kerja	Istirahat
Senin - Kamis	08.00 – 16.00	12.00 – 13.00
Jum'at	08.00 – 16.00	11.00 – 13.00
Sabtu	09.00 – 15.00	12.00 – 13.00
Minggu	Libur	

Sumber: CV. Indah Cemerlang Malang

## 7. Pembinaan Karyawan

Untuk pembinaan karyawan dalam usaha menjaga semangat dan gairah kerja karyawan CV. Indah Cemerlang melakukan usaha-usaha antara lain:

1. Memberikan fasilitas pengobatan.
2. Memberikan tunjangan-tunjangan seperti tunjangan hari raya.

## 8. Pemasaran

1. Daerah Pemasaran

Di dalam memasarkan atau menjual hasil produksinya CV. Indah Cemerlang telah memiliki daerah pemasaran antara lain: Malang, Blitar, Surabaya, Pasuruan, Probolinggo, Jember, Mojokerto, Lumajang.

2. Saluran Distribusi

Saluran distribusi yang digunakan perusahaan dalam memasarkan produknya menggunakan saluran distribusi sebagai berikut:

Produsen → Konsumen

Produsen → Agen → Konsumen

### 3. Penjualan

Promosi merupakan salah satu fungsi kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk memperkenalkan hasil produksi perusahaan kepada masyarakat umum atau calon konsumen antara lain:

1. Memasang papan nama perusahaan.
2. Memberikan kalender pada awal tahun kepada para konsumen.
3. Membagikan stiker kepada masyarakat umum.
4. Memberikan beberapa souvenir kepada masyarakat yang akan menjadi sasaran calon konsumen.
5. Memberikan bonus kaos kepada para konsumen untuk pembelian tertentu.

### 4. Pesaing

CV. Indah Cemerlang dalam menjual hasil produksinya tidak lepas dari persaingan dengan perusahaan yang sejenis, dan persaingan yang terjadi dalam kegiatan industri ini adalah masalah harga dan mutu dari produk CV. Indah Cemerlang Malang memiliki pesaing dalam bidang industri yang sama antara lain:

1. Perusahaan Tegel U.P.I Malang
2. Perusahaan Tegel Karya Abadi Malang
3. Perusahaan Borobudur Malang
4. Perusahaan Fass Janti Malang
5. Perusahaan Wijaya Kusuma Malang
6. Perusahaan Tegel Agung Malang

7. Perusahaan Lantai Indah Malang
8. Perusahaan Bukit Barisan Malang
9. Perusahaan Tegel Jaya Baru Malang
10. Perusahaan Tegel Brantas Malang

## 9. Produksi

Proses produksi yang digunakan oleh perusahaan adalah proses produksi terus menerus. Proses produksinya dilaksanakan secara bertahap melalui tahap awal sampai tahap akhir penyelesaiannya. Proses produksi tidak dapat dilepaskan dari berbagai macam bahan baku yang digunakan, antara lain:

### a. Bahan Baku

#### 1. Pasir

Pasir yang dipakai sebagai bahan utama dalam membuat produk yang ada seperti paving, bataco, dan beton buis. Kegunaan pasir ini sangat penting dalam setiap proses produksi.

#### 2. Semen abu-abu

Semen digunakan untuk menyatukan dan memadatkan campuran.

Karakteristik semen ini bermacam-macam, ada yang cepat mengeras bila semen dicampur air dengan menggunakan perbandingan tertentu, ada semen yang tidak bisa mengeras dalam air tetapi cepat mengeras bila terkena udara.

Dalam proses produksi ini perusahaan memakai semen yang mengeras bila dicampur dengan air. Pengerasan pun berjalan secara lambat dan memerlukan

proses bekali-kali. Semen yang dipakai dalam perusahaan ini ada dua macam yaitu semen putih dan semen abu-abu.

### 3. Abu batu

Abu batu adalah hasil dari pengolahan batu pecah dengan menggunakan stone crusher yang berfungsi sebagai perekat dan pendingin setelah bahan mentah dicampur. Disamping sebagai perekat, abu batu juga berfungsi sebagai bahan penghalus dalam proses produksi sehingga hasilnya dapat menjadi lebih baik.

### 4. Steenslah

Batu yang berukuran 0.5mm yang digunakan untuk bahan campuran paving stone, batako, dan beton buis. Steenslah berfungsi sebagai bahan penguat beton buis agar lebih kuat dan lebih kokoh.

## b. Bahan Pembantu

### 1. Air

Air berperan sebagai pencampur adonan semen dengan pasir serta mill stone.

### 2. Bahan Pewarna

Pewarna ini berfungsi sebagai campuran semen putih sehingga campuran ini memiliki campuran tertentu sesuai dengan yang diinginkan.

### 3. Obat Poles

### 4. Oli dan Solar Diesel

## c. Mesin dan peralatan produk

### 1. Mesin Selep

Berfungsi untuk memperjelas corak dan motif pada lapisan kepala tegel serta untuk menggosok atau mengoles tegel.

2. Mesin Pencampur (Mollen)

Berfungsi sebagai tempat mencampur dan mengaduk bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan produk.

3. Mesin Cetak / Press

Berfungsi untuk mencetak produk yang diproduksi sesuai dengan ukuran bentuk yang diinginkan.

4. Mesin Poles

Berfungsi untuk menghaluskan atau menggosok produk agar terlihat lebih bersih dan halus.

5. Bak / Perendam

Berfungsi untuk merendam produk yang telah selesai dikeringkan agar lebih kuat.

6. Rak Pengering

Berfungsi untuk produk yang telah selesai direndam dan sebagai rak untuk produk yang baru dicetak.

### 10. Proses Produksi

CV. Indah Cemerlang dalam proses produksinya menghasilkan beberapa produk kepada konsumennya antara lain:

1. Paving stone

2. Batako

### 3. Beton buis

Proses produksi yang digunakan oleh perusahaan adalah proses produksi secara terus menerus. Proses produksinya dilaksanakan secara bertahap melalui tahap awal sampai tahap penyelesaian. Adapun tahapan-tahapan proses produksi pada CV.

Indah Cemerlang adalah sebagai berikut:

#### a. Tahap Pembuatan Paving Stone

Tahap I : Proses Pencampuran

1. Untuk lapisan muka merupakan campuran semen abu-abu dan pasir dengan perbandingan 3:2.
2. Untuk lapisan kaki merupakan campuran semen abu-abu dan pasir dengan perbandingan 2:3.
3. Perbandingan tersebut ditambahkan air secukupnya.

Tahap II : Proses Pencetakan

Setelah adonan dicampur secara merata, maka adonan campuran tersebut dicetak sesuai bentuk paving yang diinginkan dan dilanjutkan dengan pengepresan.

Tahap III : Proses Pengeringan

Setelah dicetak, paving dikeringkan selama kurang lebih satu hari tanpa dikeluarkan dari cetakan.

Tahap IV : Proses Penyiraman

Pada tahap ini, catakan yang sudah ditata rapi lalu dilakukan penyiraman selama kurang lebih 7 hari, dengan tujuan untuk menjadikan barang tersebut kuat dan keras.

**b. Tahap Pembuatan Bataco****Tahap I : Proses Pencampuran**

Bahan yang digunakan dalam produksi bataco ini adalah campuran dari pasir, semen abu-abu, abu batu, steenslah dan air.

**Tahap II : Proses Pencetakan**

Setelah semua dicampur dengan mesin selep, maka adonan akan dicetak dan dilakukan proses pengepresan.

**Tahap III : Proses Pengeringan Pertama**

Setelah selesai dicetak bataco dikeringkan selama satu hari tanpa dikeluarkan dari cetakan.

**Tahap IV : Proses Penyiraman**

Tahap ini bataco yang ada dalam cetakan disiram selama kurang lebih 2 hari dengan tujuan agar bataco menjadi keras dan kuat.

**Tahap V : Proses Pengeringan Kedua**

Setelah selesai dengan tahap penyiraman bataco dapat dikeluarkan dari cetakan dan kemudian dikeringkan kembali kurang lebih selama 4 hari agar lebih mengeras.

**c. Tahap Pembuatan Beton Buis****Tahap I : Proses Pencampuran**

Bahan yang digunakan dalam produksi bataco ini adalah campuran dari pasir, semen abu-abu, abu batu, steenslah dan air.

**Tahap II : Proses Pencetakan**

Setelah semua dicampur dengan mesin selep, maka adonan akan dicetak dan dilakukan proses pengepresan.

#### Tahap III : Proses Pengeringan Pertama

Setelah selesai dicetak bataco dikeringkan selama satu hari tanpa dikeluarkan dari cetakan.

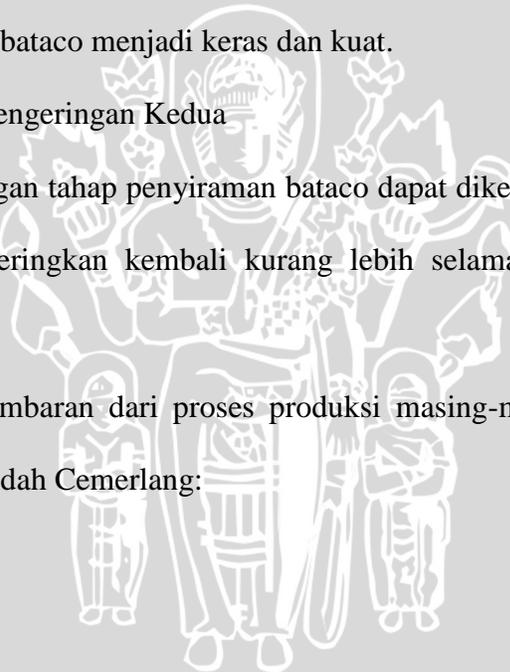
#### Tahap IV : Proses Penyiraman

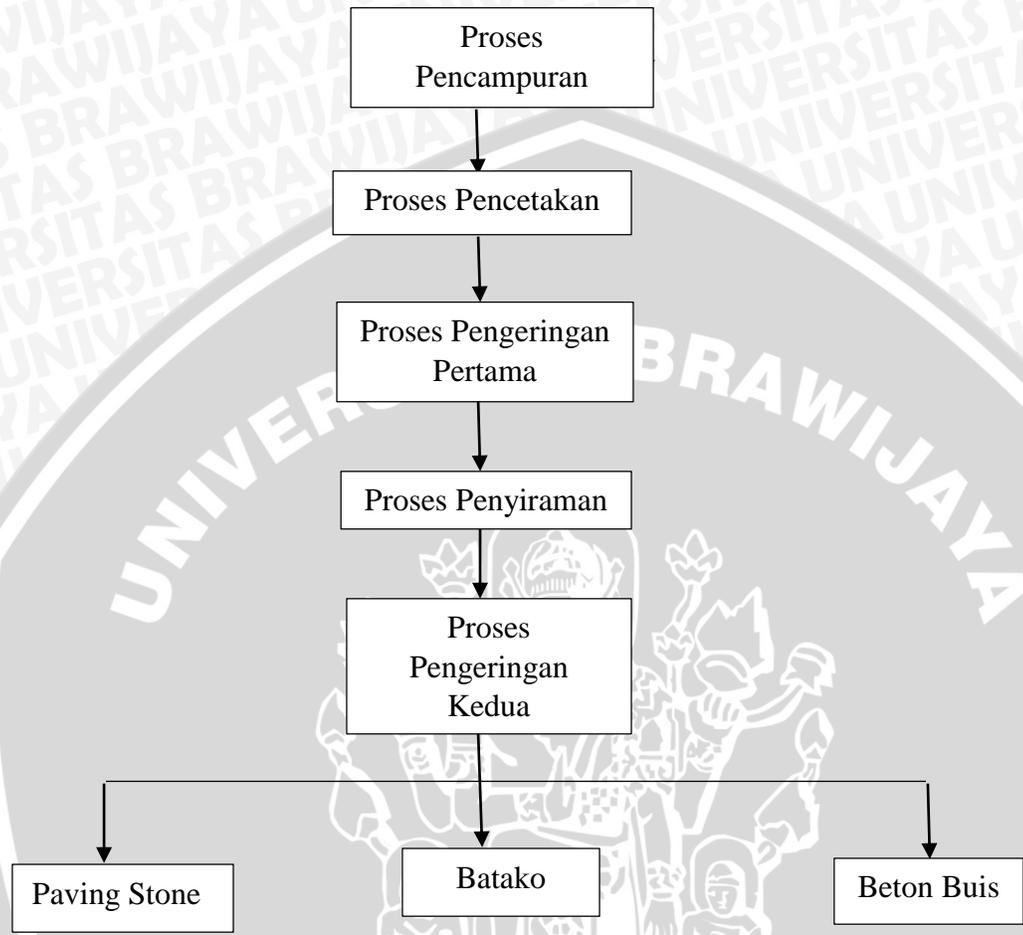
Tahap ini bataco yang ada dalam cetakan disiram selama kurang lebih 2 hari dengan tujuan agar bataco menjadi keras dan kuat.

#### Tahap V : Proses Pengeringan Kedua

Setelah selesai dengan tahap penyiraman bataco dapat dikeluarkan dari cetakan dan kemudian dikeringkan kembali kurang lebih selama 4 hari agar lebih mengeras.

Berikut ini adalah gambaran dari proses produksi masing-masing produk yang dihasilkan oleh CV. Indah Cemerlang:





Gambar 2 Bagan Proses Produksi CV. Indah Cemerlang Malang  
Sumber: CV. Indah Cemerlang Malang

## B. Penyajian Data

### 1. Biaya Produksi

#### a. Jumlah Produksi

Berikut adalah jumlah unit produk yang diproduksi oleh CV. Indah Cemerlang:

**Tabel 6 Anggaran Jumlah Produksi CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015**

No.	Jenis Produk	Jumlah Produksi (Unit)
1.	Paving Stone	2.219.000
2.	Batako	125.000
3.	Beton Buis	3.500
<b>Total</b>		<b>2.347.500</b>

Sumber: CV. Indah Cemerlang Malang

**Tabel 7 Realisasi Jumlah Produksi CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015**

No.	Jenis Produk	Jumlah Produksi (Unit)
1.	Paving Stone	2.217.600
2.	Batako	120.000
3.	Beton Buis	3.000
<b>Total</b>		<b>2.340.600</b>

Sumber: CV. Indah Cemerlang Malang

#### b. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya bahan yang terkait secara langsung penggunaannya untuk memproduksi suatu produk. Bahan baku yang digunakan oleh CV. Indah Cemerlang untuk memproduksi produknya adalah semen abu-abu, pasir, abu batu dan steenslah. Informasi penggunaan biaya pemakaian biaya bahan baku adalah sebagai berikut:

**Tabel 8 Anggaran Biaya Bahan Baku CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015 (dalam rupiah)**

Keterangan	Paving Stone	Batako	Beton Buis	Jumlah
Bahan Baku				
Semen abu-abu	228.799.496	48.400.000	20.500.000	297.699.496
Pasir	453.700.000	96.800.000	40.700.000	591.200.000
Abu Batu	136.100.700	29.100.000	12.200.000	177.400.700
Steenslah	90.800.000	19.500.000	8.300.000	118.600.000
<b>Jumlah biaya bahan baku</b>	<b>909.400.196</b>	<b>193.800.000</b>	<b>81.700.000</b>	<b>1.184.900.196</b>

Sumber: CV. Indah Cemerlang Malang

**Tabel 9 Realisasi Biaya Bahan Baku CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015 (dalam rupiah)**

Keterangan	Paving Stone	Batako	Beton Buis	Jumlah
Bahan Baku				
Semen abu-abu	226.799.496	48.374.500	20.250.000	295.423.996
Pasir	453.598.992	96.749.000	40.500.000	590.847.992
Abu Batu	136.079.700	29.024.700	12.150.000	177.254.400
Steenslah	90.719.796	19.349.800	8.100.000	118.169.596
<b>Jumlah biaya bahan baku</b>	<b>907.197.984</b>	<b>193.398.000</b>	<b>81.000.000</b>	<b>1.181.595.984</b>

Sumber: CV. Indah Cemerlang Malang

### c. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang berkaitan langsung dengan proses produksi. Informasi biaya tenaga kerja langsung pada CV. Indah Cemerlang adalah sebagai berikut:

**Tabel 10 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015 (dalam rupiah)**

No.	Jenis Produk	Jumlah
1.	Paving Stone	76.597.984
2.	Batako	15.500.000
3.	Beton Buis	9.800.000
<b>Total</b>		<b>101.897.984</b>

Sumber: CV. Indah Cemerlang Malang

**Tabel 11 Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015 (dalam rupiah)**

No.	Jenis Produk	Jumlah
1.	Paving Stone	75.597.984
2.	Batako	15.000.000
3.	Beton Buis	9.000.000
<b>Total</b>		<b>94.587.984</b>

Sumber: CV. Indah Cemerlang Malang

#### **d. Jam Tenaga Kerja Langsung**

Jam tenaga kerja langsung yang dianggarkan untuk masing-masing produk pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 12 Anggaran Jam Tenaga Kerja Langsung CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015 (dalam jam)**

No.	Jenis Produk	Jumlah
1.	Paving Stone	7.200
2.	Batako	5.093
3.	Beton Buis	3.100
<b>Total</b>		<b>15.393</b>

Sumber: CV. Indah Cemerlang Malang

**Tabel 13 Realisasi Jam Tenaga Kerja Langsung CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015 (dalam jam)**

No.	Jenis Produk	Jumlah
1.	Paving Stone	6.990
2.	Batako	4.943
3.	Beton Buis	2.920
<b>Total</b>		<b>14.853</b>

Sumber: CV. Indah Cemerlang Malang

**e. Jam Mesin**

Berikut ini jam mesin CV. Indah Cemerlang serta jumlah pesanan produksi yang diterima oleh CV. Indah Cemerlang selama tahun 2015:

**Tabel 14 Anggaran Jam Mesin CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015 (dalam jam)**

No.	Jenis Produk	Jumlah
1.	Paving Stone	6.800
2.	Batako	4.893
3.	Beton Buis	2.190
<b>Total</b>		<b>13.883</b>

Sumber: CV. Indah Cemerlang Malang

**Tabel 15 Realisasi Jam Mesin CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015 (dalam jam)**

No.	Jenis Produk	Jumlah
1.	Paving Stone	6.685
2.	Batako	4.500
3.	Beton Buis	1.973
<b>Total</b>		<b>13.158</b>

Sumber: CV. Indah Cemerlang Malang

**Tabel 16 Jumlah Pengiriman CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015**

No.	Jenis Produk	Jumlah (Unit)
1.	Paving Stone	401.600
2.	Batako	96.000
3.	Beton Buis	2.400
<b>Total</b>		<b>500.000</b>

Sumber: CV. Indah Cemerlang Malang

**Tabel 17 Luas Lantai CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015**

No.	Jenis Produk	Jumlah (m <sup>2</sup> )
1.	Paving Stone	2.502
2.	Batako	770
3.	Beton Buis	578
<b>Total</b>		<b>3.850</b>

Sumber: CV. Indah Cemerlang Malang

**Tabel 18 Persediaan Awal dan Akhir Bahan Baku CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015 (dalam rupiah)**

No.	Persediaan	Paving Stone	Batako	Beton Buis
1.	Persediaan Awal	1.143.324.000	326.664.000	163.332.000
2.	Persediaan Akhir	228.664.000	65.332.000	32.666.400

Sumber: CV. Indah Cemerlang

#### **f. Biaya *Overhead* Pabrik**

Biaya *overhead* pabrik pada CV. Indah Cemerlang Malang merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk menunjang proses produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini terdiri dari biaya pembantu, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya-biaya produksi yang tidak langsung lainnya. Biaya tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Biaya bahan pembantu, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk bahan-bahan yang digunakan dalam membantu proses produksi seperti, pewarna, obat poles, dan air.
2. Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar gaji tenaga kerja tidak langsung.
3. Biaya penyusutan mesin, yaitu biaya yang terjadi karena penggunaan mesin dan peralatan yang menyebabkan penurunan nilai mesin dan peralatan produksi.
4. Biaya pemeliharaan mesin, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk reparasi dan pemeliharaan mesin guna menunjang proses produksi.
5. Biaya penyusutan gedung, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memelihara bangunan pabrik termasuk melakukan penggantian apabila bangunan mengalami kerusakan.
6. Biaya pemeliharaan gedung, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memelihara bangunan pabrik guna menunjang kegiatan operasional pabrik.
7. Biaya penyusutan kendaraan, biaya yang dibebankan atas pemakaian kendaraan operasional perusahaan dalam kegiatan produksi.
8. Biaya pemeliharaan kendaraan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memelihara kendaraan milik perusahaan guna menunjang kegiatan operasional perusahaan.
9. Biaya bahan bakar, biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli bahan bakar untuk menjalankan mesin atau kendaraan.
10. Biaya listrik dan air, yaitu biaya yang dikeluarkan atas pemakaian listrik, air, dan telepon yang menunjang proses produksi, yaitu untuk menjalankan mesin, peralatan produksi, menerima pesanan produksi, serta penerangan pabrik.

11. Telepon, yaitu pemakaian telepon untuk menunjang perusahaan untuk menerima pesanan produksi dari pelanggan.
12. Biaya pengiriman, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengirim produk yang telah selesai di produksi kepada konsumen untuk memenuhi pesanan.

**Tabel 19 Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015 (dalam rupiah)**

No.	Biaya <i>Overhead</i>	Jumlah
1.	Biaya Bahan Pembantu	3.260.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	12.093.200
3.	Biaya Penyusutan Mesin	3.611.650
4.	Biaya Pemeliharaan Mesin	7.834.100
5.	Biaya Penyusutan Gedung	2.870.500
6.	Biaya Pemeliharaan Gedung	5.182.200
7.	Biaya Penyusutan Kendaraan	4.352.000
8.	Biaya Pemeliharaan Kendaraan	11.317.100
9.	Biaya Bahan Bakar	8.705.456
10.	Biaya Listrik dan Air	10.466.600
11.	Biaya Telepon	5.223.273
12.	Biaya Pengiriman	7.964.400
<b>Total</b>		<b>82.880.479</b>

Sumber: CV.Indah Cemerlang Malang

**Tabel 20 Realisasi Biaya *Overhead* Pabrik CV. Indah Cemerlang Malang Tahun 2015 (dalam rupiah)**

No.	Biaya <i>Overhead</i>	Jumlah
1.	Biaya Bahan Pembantu	3.100.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	11.093.200
3.	Biaya Penyusutan Mesin	3.411.650
4.	Biaya Pemeliharaan Mesin	7.634.100
5.	Biaya Penyusutan Gedung	2.570.500
6.	Biaya Pemeliharaan Gedung	5.122.200
7.	Biaya Penyusutan Kendaraan	4.332.000
8.	Biaya Pemeliharaan Kendaraan	11.315.100
9.	Biaya Bahan Bakar	8.605.456
10.	Biaya Listrik dan Air	10.446.600
11.	Biaya Telepon	5.213.273
12.	Biaya Pengiriman	7.944.400
<b>Total</b>		<b>80.788.479</b>

Sumber: CV.Indah Cemerlang Malang

### C. Analisis dan Interpretasi Data

#### 1. Perhitungan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik pada CV. Indah Cemerlang Malang dengan Menggunakan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Tarif *Overhead* pabrik pada CV. Indah Cemerlang Malang dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dapat dihitung dengan menggunakan cara membagi biaya *overhead* pabrik dengan jumlah produksi, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif } \textit{Overhead} \text{ Pabrik} &= \frac{\text{Estimasi } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Estimasi unit produksi}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 82.880.479}{2.347.500 \text{ unit}} \\
 &= \text{Rp } 35,30584835 /\text{unit}
 \end{aligned}$$

Biaya *Overhead* pabrik diperoleh dengan cara mengalikan jumlah realisasi masing-masing unit produk yang diproduksi dengan tarif *overhead* per unit.

- a. Paving Stone = Rp. 35,30584835 x 2.217.600 unit  
= Rp.78.294.249,3
- b. Batako = Rp. 35,30584835 x 120.000 unit  
= Rp.4.236.701,802
- c. Beton Buis = Rp. 35,30584835 x 3000 unit  
= Rp.105.917,5451

## 2.Perhitungan Harga Pokok Produksi CV. Indah Cemerlang Malang dengan Menggunakan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

CV. Indah Cemerlang Malang dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode akuntansi biaya tradisional, adalah sebagai berikut:

**Tabel 21 Perhitungan Harga Pokok Produksi CV. Indah Cemerlang Malang dengan Menggunakan Metode Akuntansi Biaya Tradisional Tahun 2015 (dalam rupiah)**

Keterangan	Paving Stone	Batako	Beton Buis
Biaya Bahan Baku	907.197.984	193.398.000	81.000.000
Biaya TKL	75.597.984	15.000.000	9.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	78.294.249,3	4.236.701,802	105.917,5451
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>1.061.090.217</b>	<b>212.634.701,8</b>	<b>90.105.917,55</b>
Persediaan Awal	1.143.324.000	326.664.000	163.332.000
Persediaan Akhir	(228.664.000)	(65.332.000)	(32.666.400)
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>1.975.750.217</b>	<b>473.966.701,8</b>	<b>220.771.517,5</b>

Sumber: Data Diolah

### 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan *Activity Based Costing System* (Sistem ABC)

Perhitungan biaya yang dilakukan oleh CV. Indah Cemerlang dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional seperti pada tabel di atas dapat menyebabkan terjadinya distorsi biaya. Penyebab terjadinya distorsi biaya adalah biaya *overhead* pabrik pada produk hanya berdasarkan jumlah unit yang diproduksi saja. Distorsi biaya yang terjadi akibat perhitungan biaya menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dapat diperbaiki dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC). *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) membebankan biaya *overhead* pabrik berdasarkan pada aktivitas-aktivitas yang terjadi untuk memproduksi suatu produk. Penerapan *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) dalam menentukan harga pokok produksi dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

#### 1. Mengklasifikasi aktivitas

Tahapan awal untuk mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas perusahaan diperlukan pengklasifikasian berbagai aktivitas perusahaan ke dalam beberapa kelompok berdasarkan aktivitas-aktivitas biaya seperti aktivitas berlevel unit, level batch, level produk, dan level fasilitas. Aktivitas-aktivitas yang terdapat pada CV.

Indah Cemerlang adalah sebagai berikut:

#### 1. Pemakaian Bahan Pembantu

Pada proses pengolahan bahan, diperlukan bahan pembantu seperti pewarna dan obat poles yang akan membuat tampilan produk menjadi lebih baik. Aktivitas pemakaian bahan pembantu termasuk aktivitas berlevel unit.

## 2. Pemakaian Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung dibutuhkan oleh perusahaan untuk membantu kelancaran proses produksi. Aktivitas pemakaian tenaga kerja langsung termasuk dalam aktivitas berlevel fasilitas.

## 3. Penyusutan Mesin

Penyusutan mesin pabrik merupakan aktivitas yang sangat berpengaruh dalam proses produksi dan mempunyai umur ekonomis yang harus disusutkan setiap tahun. Aktivitas penyusutan mesin termasuk dalam aktivitas berlevel fasilitas karena mampu menunjang kegiatan operasional perusahaan.

## 4. Pemeliharaan Mesin

Pemeliharaan mesin dilakukan agar mesin dapat terus beroperasi dengan lancar dan tidak terdapat gangguan selama proses produksi berlangsung. Aktivitas pemeliharaan mesin termasuk dalam aktivitas berlevel fasilitas karena pemeliharaan mesin mampu menunjang kegiatan operasional perusahaan.

## 5. Penyusutan Gedung

Gedung setiap tahun akan susut dan mempunyai umur ekonomis. Aktivitas penyusutan gedung termasuk dalam aktivitas berlevel fasilitas.

## 6. Pemeliharaan Gedung

Pemeliharaan gedung pabrik dilakukan untuk menjaga kondisi bangunan pabrik dan menunjang kegiatan operasional perusahaan. Aktivitas pemeliharaan gedung termasuk dalam aktivitas berlevel fasilitas.

#### 7. Penyusutan Kendaraan

Biaya penyusutan kendaraan dikeluarkan atas pemakaian kendaraan yang merupakan fasilitas perusahaan. Aktivitas penyusutan kendaraan termasuk dalam aktivitas berlevel fasilitas.

#### 8. Pemeliharaan Kendaraan

Biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan kendaraan milik perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Aktivitas pemeliharaan kendaraan termasuk dalam aktivitas berlevel fasilitas.

#### 9. Pemakaian Bahan Bakar

Pemakaian bahan bakar merupakan aktivitas berlevel unit karena biaya bahan bakar akan meningkat seiring dengan peningkatan setiap unit yang diproduksi oleh perusahaan.

#### 10. Pemakaian Listrik dan Air

Pemakaian listrik saat proses produksi adalah untuk menyalakan mesin. Dalam setiap proses produksi air digunakan untuk merendam produk agar lebih keras dan tahan lama. Banyak atau tidaknya pemakaian air tergantung dari jumlah produk yang diproduksi. Pemakaian telepon digunakan untuk menunjang kebutuhan perusahaan terutama dalam hal penerimaan pesanan produksi. Aktivitas ini termasuk dalam aktivitas berlevel unit.

### 11. Pemakaiann Telepon

Pemakaian telepon digunakan untuk menunjang kebutuhan perusahaan terutama dalam hal penerimaan pesanan produksi. Aktivitas ini termasuk dalam aktivitas berlevel unit.

### 12. Pengiriman

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengirim produk yang telah selesai di produksi kepada konsumen untuk memenuhi pesanan. Aktivitas pengiriman termasuk dalam aktivitas berlevel batch karena berkaitan dengan sekelompok unit produk yang dihasilkan lalu dikirimkan kepada konsumen.

**Tabel 22 Penggolongan Aktivitas *Overhead* pada CV. Indah Cemerlang Malang**

No.	Aktivitas <i>Overhead</i> Pabrik	Level Aktivitas
1.	Biaya Bahan Pembantu	Aktivitas berlevel unit
2.	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Aktivitas berlevel fasilitas
3.	Biaya Penyusutan Mesin	Aktivitas berlevel fasilitas
4.	Biaya Pemeliharaan Mesin	Aktivitas berlevel fasilitas
5.	Biaya Penyusutan Gedung	Aktivitas berlevel fasilitas
6.	Biaya Pemeliharaan Gedung	Aktivitas berlevel fasilitas
7.	Biaya Penyusutan Kendaraan	Aktivitas berlevel fasilitas
8.	Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Aktivitas berlevel fasilitas
9.	Biaya Bahan Bakar	Aktivitas berlevel unit
10.	Biaya Listrik dan Air	Aktivitas berlevel unit
11.	Biaya Telepon	Aktivitas berlevel unit
12.	Biaya Pengiriman	Aktivitas berlevel batch

Sumber: Data Diolah

## 2. Menghubungkan biaya dengan aktivitas

Langkah selanjutnya dalam penerapan *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) adalah mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas. Berikut ini merupakan pengelompokkan biaya *overhead* pabrik pada CV. Indah Cemerlang berdasarkan aktivitasnya:



**Tabel 23 Pengelompokan Biaya *Overhead* Pabrik pada CV. Indah Cemerlang Malang (dalam rupiah)**

No.	Aktivitas <i>Overhead</i> Pabrik	Jumlah Biaya
1.	<b>Aktivitas Berlevel Unit</b>	
	Biaya Bahan Pembantu	3.260.000
	Biaya Bahan Bakar	8.705.456
	Biaya Listrik dan Air	10.466.600
	Biaya Telepon	5.223.273
	<b>Jumlah</b>	<b>27.655.329</b>
2.	<b>Aktivitas Berlevel Batch</b>	
	Biaya Pengiriman	7.964.400
	<b>Jumlah</b>	<b>7.964.400</b>
3.	<b>Biaya Berlevel Fasilitas</b>	
	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	12.093.200
	Biaya Penyusutan Mesin	3.611.650
	Biaya Pemeliharaan Mesin	7.834.100
	Biaya Penyusutan Gedung	2.870.500
	Biaya Pemeliharaan Gedung	5.182.200
	Biaya Penyusutan Kendaraan	4.352.000
	Biaya Pemeliharaan Kendaraan	11.317.100
	<b>Jumlah</b>	<b>47.260.750</b>
	<b>Total Biaya <i>Overhead</i></b>	<b>82.880.479</b>

Sumber: Data Diolah

### 3. Mengumpulkan *cost pool* yang sejenis

Pada langkah ini berbagai biaya *overhead* yang telah ditentukan masing-masing level aktivitasnya tersebut dikelompokkan ke dalam *cost pool* yang sejenis berdasarkan rasio konsumsi yang sama untuk satu *cost pool*, dimana masing-masing

kelompok terdiri dari biaya-biaya yang tergantung pada suatu faktor pemicu (*cost driver*). *Cost driver* adalah faktor yang menjelaskan konsumsi *overhead*. Adapun *cost driver* yang digunakan oleh CV. Indah Cemerlang adalah sebagai berikut:

- Jumlah unit produksi
- Jumlah jam mesin
- Jumlah jam Tenaga Kerja Langsung
- Jumlah pengiriman
- Luas lantai

**Tabel 24 Penggolongan Pemicu Biaya (*Cost Driver*) CV. Indah Cemerlang Malang**

No.	Pemicu Biaya	Paving Stone		Batako		Beton Buis	
		Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
1.	Unit Produksi	2.219.000	2.217.600	125.000	120.000	3.500	3.000
2.	Jam Mesin (Jam)	6.800	6.685	4.893	4.500	2.190	1.973
3.	Jam TKL (Jam)	7.200	6.990	5.093	4.943	3.100	2.920
4.	Jumlah Pengiriman	401.600 (unit)	401.600 (unit)	96.000 (unit)	96.000 (unit)	2.400 (unit)	2.400 (unit)
5.	Luas Lantai (m <sup>2</sup> )	2.502 m <sup>2</sup>	2.502 m <sup>2</sup>	770 m <sup>2</sup>	770 m <sup>2</sup>	578 m <sup>2</sup>	578 m <sup>2</sup>

Sumber: Data Diolah

**Tabel 25 Penggolongan Biaya ke dalam Pusat Aktivitas (*Cost Pool*) pada CV. Indah Cemerlang Malang**

<b>Pengelompokkan <i>Cost Pool</i></b>	<b><i>Cost Driver</i></b>	<b><i>Cost Pool</i></b>
<b>Aktivitas Berlevel Unit</b>		
<i>Pool 1</i>		
Biaya Bahan Pembantu	Jumlah Unit Produksi	3.260.000
Biaya Bahan Bakar	Jumlah Unit Produksi	8.705.456
Biaya Listrik dan Air	Jumlah Unit Produksi	10.466.600
Biaya Telepon	Jumlah Unit Produksi	5.223.273
<b>Aktivitas Berlevel Bacth</b>		
<i>Pool 2</i>		
Biaya Pengiriman	Jumlah Pengiriman	7.964.400
<b>Aktivitaas Berlevel Fasilitas</b>		
<i>Pool 3</i>		
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Jumlah Jam TKL	12.093.200
<i>Pool 4</i>		
Biaya Penyusutan Mesin	Jumlah Jam Mesin	3.611.650
Biaya Pemeliharaan Mesin	Jumlah Jam Mesin	7.834.100
<i>Pool 5</i>		
Biaya Penyusutan Gedung	Jumlah Luas Lantai	2.870.500
Biaya Pemeliharaan Gedung	Jumlah Luas Lantai	5.182.200
<i>Pool 6</i>		
Biaya Penyusutan Kendaraan	Jumlah Pengiriman	4.352.000
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Jumlah Pengiriman	11.317.100
<b>Jumlah</b>		<b>82.880.479</b>

Sumber: Data Diolah

#### 4. Menghitung *Pool Rate*

*Pool rate* dihitung dengan cara membagi total biaya *overhead* untuk kelompok aktivitas tertentu dengan pemicu biaya (*cost driver*) kelompok aktivitas.

Perhitungan *pool rate* dari masing-masing *cost pool* dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 26 Pool Rate Masing-Masing Cost Pool (dalam rupiah)**

Aktivitas	Cost Pool	Total Cost Pool (Rp)	Cost Driver	Pool Rate
A	B	C	D	E= C:D
Pemakaian Bahan Pembantu Pemakaian Bahan Bakar Pemakaian Listrik dan Air Pemakaian Telepon	1	27.655.329	2.347.500 (anggaran unit produksi)	11,78
Pengiriman	2	7.964.400	500.000 (jumlah pengiriman)	15,92
Pemakaian TKTL	3	12.093.200	15.393(Anggaran jam TKL)	785,62
Penyusutan Mesin Pemeliharaan Mesin	4	11.445.750	13.883 (anggaran jam mesin)	824,44
Penyusutan Gedung Pemeliharaan Gedung	5	8.052.700	3.850m <sup>2</sup> (luas lantai m <sup>2</sup> )	2.091,61
Penyusutan Kendaraan Pemeliharaan Kendaraan	6	15.669.100	500.000 (jumlah pengiriman)	31,33

Sumber: Data Diolah

Tabel diatas menunjukkan masing-masing pusat biaya *overhead* yang ditelusuri ke setiap jenis produk dengan menggunakan *pool rate* yang telah dihitung sebelumnya.

Langkah terakhir dalam penetapan harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) adalah perhitungan biaya *overhead* ke

masing-masing *cost driver* untuk masing-masing jenis produk dikalikan dengan masing-masing *cost pool* sehingga diperoleh biaya *overhead* pabrik yang dibebankan untuk masing-masing jenis produk pada CV. Indah Cemerlang. Berikut adalah perhitungan biaya *overhead* CV. Indah Cemerlang:

**Tabel 27 Biaya Overhead Pabrik CV. Indah Cemerlang Malang dengan Menggunakan Activity Based Costing System pada Produk Paving Stone**

Aktivitas	Cost Pool	Pool Rate (Rp)	Cost Driver	FOH dibebankan (Rp)
A	B	C	D	E= C x D
Pemakaian Bahan Pembantu Pemakaian Bahan Bakar Pemakaian Listrik dan Air Pemakaian Telepon	1	11,78	2.217.600 (realisasi unit produksi)	26.123.328
Pengiriman	2	15,92	401.600 (jumlah pengiriman)	6.393.472
Pemakaian TKTL	3	785,62	6.990 (realisasi jam TKL)	5.491.483,8
Penyusutan Mesin Pemeliharaan Mesin	4	824,44	6.685 (realisasi jam mesin)	5.511.381,4
Penyusutan Gedung Pemeliharaan Gedung	5	2.091,61	2.502 m <sup>2</sup> (luas lantai m <sup>2</sup> )	5.233.208,22
Penyusutan Kendaraan Pemeliharaan Kendaraan	6	31,33	401.600 (jumlah pengiriman)	12.582.128
<b>Jumlah</b>				<b>61.341.361,42</b>

Sumber: Data Diolah

**Tabel 28 Biaya Overhead Pabrik CV. Indah Cemerlang Malang dengan Menggunakan Activity Based Costing System pada Produk Batako**

Aktivitas	Cost Pool	Pool Rate (Rp)	Cost Driver	FOH dibebankan (Rp)
A	B	C	D	E= C x D
Pemakaian Bahan Pembantu Pemakaian Bahan Bakar Pemakaian Listrik dan Air Pemakaian Telepon	1	11,78	120.000 (realisasi unit produksi)	1.413.600
Pengiriman	2	15,92	96.000 (jumlah pengiriman)	1.528.320
Pemakaian TKTL	3	785,62	4.943 (realisasi jam TKL)	3.709.980
Penyusutan Mesin Pemeliharaan Mesin	4	824,44	4.500 (realisasi jam mesin)	4.033.984,92
Penyusutan Gedung Pemeliharaan Gedung	5	2.091,61	770 m <sup>2</sup> (luas lantai m <sup>2</sup> )	1.610.539,7
Penyusutan Kendaraan Pemeliharaan Kendaraan	6	31,33	96.000 (jumlah pengiriman)	3.007.680
<b>Jumlah</b>				<b>15.304.104,62</b>

Sumber: Data Diolah

**Tabel 29 Biaya *Overhead* Pabrik CV. Indah Cemerlang Malang dengan Menggunakan *Activity Based Costing System* pada Produk Beton Buis**

Aktivitas	Cost Pool	Pool Rate (Rp)	Cost Driver	FOH dibebankan (Rp)
A	B	C	D	E= C x D
Pemakaian Bahan Pembantu Pemakaian Bahan Bakar Pemakaian Listrik dan Air Pemakaian Telepon	1	11,78	3.000 (realisasi unit produksi)	35.340
Pengiriman	2	15,92	2.400 (jumlah pengiriman)	38.208
Pemakaian TKTL	3	785,62	2.920 (realisasi jam TKL)	2.294.010,4
Penyusutan Mesin Pemeliharaan Mesin	4	824,44	1.973 (realisasi jam mesin)	1.626.620,12
Penyusutan Gedung Pemeliharaan Gedung	5	2.091,61	578 m <sup>2</sup> (luas lantai m <sup>2</sup> )	1.208.950
Penyusutan Kendaraan Pemeliharaan Kendaraan	6	31,33	2.400 (jumlah pengiriman)	75.192
<b>Jumlah</b>				<b>5.278.320,52</b>

Sumber: Data Diolah

Tabel di atas menunjukkan perhitungan biaya *overhead* pabrik pada CV. Indah Cemerlang apabila menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) berdasarkan pemicu dari masing-masing aktivitas yang terjadi. Hasil perhitungan biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) pada produk paving stone sebesar Rp.61.341.361,4, pada produk batako sebesar

Rp. 15.304.104,62, dan pada produk beton buis sebesar Rp. 5.278.320,52. Setelah menghitung biaya *overhead* pabrik untuk masing-masing produk yang terdapat pada CV. Indah Cemerlang yaitu paving stone, batako, dan beton buis tahap berikutnya adalah melakukan perhitungan pada harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC). Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) pada CV. Indah Cemerlang adalah sebagai berikut:

**Tabel 30 Perhitungan Harga Pokok Produksi CV. Indah Cemerlang Malang dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing System* Tahun 2015 (dalam rupiah)**

Keterangan	Paving Stone	Batako	Beton Buis
Biaya Bahan Baku	907.197.984	193.398.000	81.000.000
Biaya TKL	75.597.984	15.000.000	9.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	61.341.361,4	15.304.104,62	5.278.320,52
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>1.044.137.329</b>	<b>223.702.104,6</b>	<b>95.278.320,52</b>
Persediaan Awal	1.143.324.000	326.664.000	163.332.000
Persediaan Akhir	(228.664.000)	(65.332.000)	(32.666.400)
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>1.958.797.329</b>	<b>485.034.104,6</b>	<b>225.943.920,5</b>

Sumber: Data Diolah

#### **4. Perbandingan Harga Pokok Produksi CV. Indah Cemerlang Berdasarkan Metode Akuntansi Biaya Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing Sytem* (Sistem ABC)**

Setelah melakukan perhitungan biaya *overhead* pabrik untuk produk paving stone, batako, dan beton buis dengan menggunakan metode *Activity Based Costing Sytem*

(Sistem ABC) akan diperoleh harga pokok produksi yang baru dan dapat dibandingkan dengan harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan yang terjadi dalam kedua perhitungan tersebut dan bisa dijadikan dasar oleh manajemen untuk evaluasi dan pengambilan keputusan.

**Tabel 31 Perbandingan Harga Pokok Produksi Akuntansi Biaya Tradisional dengan Activity Based Costing System (Sistem ABC) (dalam rupiah)**

Jenis Produk	Harga Pokok Produksi		Selisih	Keterangan
	Akuntansi Biaya Tradisional	Activity Based Costing System		
Paving Stone	1.975.750.217	1.958.797.329	16.952.888	Overcosting
Batako	473.966.701,8	485.034.104,6	11.067.402,8	Undercosting
Beton Buis	220.771.517,5	225.943.920,5	5.172.403	Undercosting

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui harga pokok produksi dengan menggunakan akuntansi biaya tradisional untuk produk paving stone sebesar Rp. 1.975.750.217, untuk produk batako sebesar Rp. 473.966.701,8, dan untuk produk beton buis sebesar Rp. 220.771.517,5. Harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) untuk produk paving stone sebesar Rp. 1.958.797.329, untuk produk batako sebesar Rp. 485.034.104,6, dan untuk produk beton buis sebesar Rp. 225.943.920,5. Perhitungan dengan menggunakan dua metode tersebut menghasilkan perbedaan pembebanan *overhead* pabrik yang mengakibatkan adanya perbedaan hasil harga pokok produksi. Produk paving stone

mengalami *overcosting* atau pembebanan biaya terlalu tinggi sebesar Rp.16.952.888, produk batako mengalami *undercosting* atau pembebanan biaya terlalu rendah sebesar Rp. 11.067.402,8, dan produk beton buis mengalami *undercosting* atau pembebanan biaya terlalu rendah sebesar Rp. 5.172.403.

Perbandingan perhitungan dengan menggunakan dua metode yaitu metode akuntansi biaya tradisional dan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) yang ditunjukkan oleh tabel 30 cukup jelas. Perhitungan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional yang membebankan biaya hanya menggunakan satu pemicu saja yaitu unit produksi, dibandingkan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) yang membebankan biaya berdasarkan aktivitas dengan menggunakan beberapa pemicu biaya. Pembebanan biaya yang tidak tepat dapat mengakibatkan distorsi biaya, sehingga menimbulkan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang berasal dari satu pemicu biaya, yaitu jumlah unit yang diproduksi. Dampak yang diperoleh apabila tetap menggunakan metode akuntansi biaya tradisional maka jumlah *overhead* yang tidak tepat sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan yang salah pada penetapan harga jual produk pada perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) menjadi sistem perhitungan yang akurat dan dapat membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) yang lebih akurat diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan terhadap penetapan harga jual produk dan perusahaan dapat menetapkan laba sesuai yang

diharapkan dengan tetap memperhatikan faktor lain di luar biaya produksi seperti persaingan pasar.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis data mengenai penerapan *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) pada perusahaan CV. Indah Cemerlang dapat disimpulkan bahwa:

1. Penentuan harga pokok produksi yang selama ini digunakan oleh CV. Indah Cemerlang dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional, dimana dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik hanya menggunakan satu pemicu biaya tunggal, yaitu jumlah unit yang diproduksi. Menerapkan metode sistem akuntansi biaya tradisional akan mengakibatkan terjadinya distorsi biaya dalam menetapkan harga pokok produksi. Dampak yang akan terjadi adalah terjadinya pembebanan biaya yang terlalu rendah (*undercosting*) atau terjadinya pembebanan biaya yang terlalu tinggi (*overcosting*).
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dengan menggunakan satu dasar alokasi yaitu jumlah unit yang diproduksi. Hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode akuntansi biaya tradisional untuk produk paving stone sebesar Rp.1.975.750.217, untuk produk batako sebesar Rp.473.966.701,8, dan untuk produk beton buis sebesar Rp.220.771.517,5.

3. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) dilakukan dengan menggunakan beberapa pemicu biaya. Pemicu biaya yang digunakan adalah jumlah unit yang diproduksi, jumlah jam tenaga kerja langsung, jumlah jam mesin, jumlah pengiriman, dan jumlah luas lantai ( $m^2$ ) yang digunakan untuk proses produksi. Hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) untuk produk paving stone sebesar Rp.1.958.797.329, untuk produk batako sebesar Rp.485.034.104,6, dan untuk produk beton buis sebesar Rp.225.943.920,5.
4. Terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC). Perhitungan dengan dua metode tersebut menghasilkan perbedaan biaya *overhead* pabrik yang mengakibatkan adanya perbedaan hasil harga pokok produksi. Produk paving stone mengalami *overcosting* atau pembebanan biaya terlalu tinggi sebesar Rp.16.952.888, produk batako mengalami *undercosting* atau pembebanan biaya terlalu rendah sebesar Rp.11.067402,8, dan produk beton buis mengalami *undercosting* atau pembebanan biaya terlalu rendah sebesar Rp.5.172.403.

## B. Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti kepada CV. Indah Cemerlang adalah sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi biaya tradisional yang digunakan oleh CV. Indah Cemerlang kurang akurat dalam perhitungan untuk biaya produknya, maka sebaiknya meninjau kembali sistem yang digunakan.
2. CV. Indah Cemerlang hendaknya mempertimbangkan untuk menerapkan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) sebagai alternatif mengingat pentingnya informasi biaya produk bagi manajemen.
3. CV. Indah Cemerlang sebaiknya mempertimbangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) melakukan pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk didasarkan pada pemicu biaya (*cost driver*) yang tepat, sehingga tarif yang dihasilkan sesuai dengan konsumsi masing-masing produk.
4. Sebelum menerapkan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC), pihak manajemen CV. Indah Cemerlang harus melakukan pengenalan terhadap metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) kepada semua pihak yang terkait dalam perusahaan. Hal ini perlu dilakukan, karena dalam penerapan metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) memerlukan persiapan dan waktu yang cukup lama untuk menelusuri biaya ke masing-masing aktivitas dan juga membutuhkan tenaga kerja dan biaya yang tidak sedikit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Blocher, Edward J, David E Stout, dan Gary Cokins. 2011. *Manajemen Biaya: Penekanan Strategis*. Buku Satu. Diterjemahkan oleh David Wijaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 14*. Buku Satu. Diterjemahkan oleh Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, H Ray dan Eric W Noreen. 2000. *Akuntansi Manajerial*. Buku Satu. Diterjemahkan oleh Totok Budi Santoso. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_ dan Peter C Brewer. 2006. *Akuntansi Manajerial Edisi 11*. Buku Satu. Diterjemahkan oleh Nuri Hinduan. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Akuntansi Manajerial Edisi 14*. Buku Satu. Diterjemahkan oleh Icuk Rangga Bawono. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M. 2000. *Manajemen Biaya: Akuntansi dan Pengendalian*. Buku Satu. Diterjemahkan oleh Thomson Learning. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Akuntansi Manajerial Edisi 8*. Buku Satu. Diterjemahkan oleh Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, Charles T, Srikant M Datar, dan George Foster. 2008. *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial*. Jilid Satu. Diterjemahkan oleh Lestari. Jakarta: Erlangga.
- Kamaruddin, Ahmad. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyadi. 2003. *Activity Based Costing Sytem Edisi ke 6*. Cetakan ke Satu. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Akuntansi Biaya Edisi Lima*. Cetakan Keduabelas. Yogyakarta: UPP- STIM YKPN.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode penelitian*. Cetakan Ketujuh. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ruslan, Rosandy. 2013. *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi Edisi Satu*. Cetakan ke- 6. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D)*. Cetakan ke- 22. Bandung: CV. ALFABETA.

Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

Siregar, Baldric, Bambang Suropto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo, Erlina Herowati, Lita Kusumasari, dan Nurofik. 2015. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian Edisi 2*. Cetakan ke 25. Jakarta: Rajawali Pers.

Supriyono. 2012. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Edisi Kedua*. Cetakan Ketujuh belas. Yogyakarta: BPFE.

Tika, Moh Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wibisono, Dermawan. 2003. *Riset Bisnis*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.



**Indah Cemerlang**

INDUSTRI CONBLOCK (PAVING'S), BATACO, GENTENG &amp; TEGEL

Jl. Rogonoto No. 261 Singosari Telp./Fax. (0341) 452456, 454456  
Jl. S. Supriyadi No. 7 (Kebonsari - Sukun) Telp. (0341) 801392  
MALANG

**SURAT KETERANGAN**  
**No.101/K. IC/vii/2016**

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama: H. Abdul Rahman Zubaidi

Jabatan : Direktur

Menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini:

Nama: Ayu Esa Dwi Prastiti

NIM: 125030218113024

Fakultas: Ilmu Administrasi

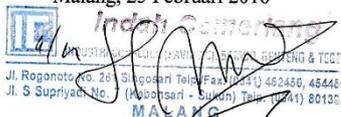
Jurusan: Administrasi Bisnis

Universitas: Brawijaya

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di CV. Indah Cemerlang Malang dengan judul "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing Sytem* (Sistem ABC)" (Studi Kasus pada CV. Indah Cemerlang Malang).

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Februari 2016

  
Jl. Rogonoto No. 261 Singosari Telp./Fax. (0341) 452456, 454456  
Jl. S. Supriyadi No. 7 (Kebonsari - Sukun) Telp. (0341) 801392  
MALANG

**H. Abdul Rahman Zubaidi**  
Direktur



## CURICULLUM VITAE

- Nama : Ayu Esa Dwi Prastiti  
Nomor Induk Mahasiswa : 125030218113024  
Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 11 Desember 1993  
Alamat : Jl. Teluk Cendrawasih iv/55, Malang  
Email : [ayuesadwip@gmail.com](mailto:ayuesadwip@gmail.com)  
No Handphone : 082231078621  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Riwayat Pendidikan :
1. Formal :
    - a. SDN Arjosari I Malang tamat tahun 2006.
    - b. SMPN 11 Malang tamat tahun 2009.
    - c. SMA Laboratorium UM Malang tamat tahun 2012.
    - d. S-1 Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang tamat tahun 2016.
  2. Non Formal :
    - a. TOELF ITP tahun 2016.
    - b. Sertifikasi Kompetensi TI tahun 2015.

